

**IMPLEMENTASI METODE AMTSAL PADA PEMBELAJARAN PAI DI
SMAN 1 KEMBANG TANJONG KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

**MUNAWARAH
NIM. 190201141**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prodi Pendidikan Agama Islam



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

2023 M/1445 H

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

**IMPLEMENTASI METODE AMTSAL PADA PEMBELAJARAN PAI DI
SMAN 1 KEMBANG TANJONG KABUPATEN PIDIE**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

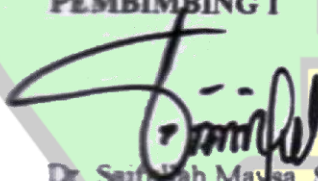
Munawarah

NIM. 190201141


Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh

PEMBIMBING I


Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A
NIP. 197505102008011001

PEMBIMBING II


M. Yusuf, S.Ag., M.A
NIP. 197202152014111003

جامعة الرانيري

AR - R A N I R Y

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI METODE AMTSAL PADA PEMBELAJARAN PAI DI
SMAN 1 KEMBANG TANJONG KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam


Pada Hari / Tanggal

Jum'at, 01 Desember 2023 M
17 Jumadil Awal 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris



Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A
NIP. 197505102008011001

M. Yusuf, S.Ag., M.A
NIP. 197202152014111003

Penguji I.

Penguji II.



Dr. Syahrul Riza, M.A.
NIP. 197305232007011021

Dr. Saifullah Isri, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198211242009121005

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh



Prof. Saiful Mujib, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Munawarah
NIM : 190201141
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Metode Amtsal Pada Pembelajaran PAI di SMAN
1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie

Dengan ini menyatakan:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 26 November 2023

Yang Menyatakan,



Munawarah

NIM. 190201141

A R - R A N I R Y

ABSTRAK

Nama : Munawarah
Nim : 190201141
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Amtsal Pada Pembelajaran PAI di SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie
Tanggal Sidang :
Tebal Skripsi : 86 Halaman
Pembimbing I : Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., MA.
Pembimbing II : M. Yusuf, S.Ag., MA.
Kata Kunci : Implementasi, Metode Amtsal, Pembelajaran PAI

Penerapan metode amtsal dalam pembelajaran PAI sudah sangat efektif untuk diterapkan oleh guru, karena metode ini lebih memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, terlebih khusus pada materi yang abstrak, seperti materi hari kiamat, dan juga alam kubur.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi Pembelajaran dengan menggunakan Metode Amtsal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII IPA I di SMAN 1 Kembang Tanjong kabupaten Pidie beserta hambatan dalam penerapannya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dalam penelitian ini ditemukan bahwa penerapan metode amtsal pada jenjang SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie sudah efektif. Namun, ada beberapa hambatan dalam penerapan metode amtsal, guru mengalami kesulitan dalam menjelaskan contoh terhadap peserta didik yang kurang daya berpikir, dan juga peserta didik tidak fokus lagi kepada materi yang diajarkan oleh guru.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sebagai manusia sudah sepatutnyalah mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, dengan mengerjakan semua perintah dan meninggalkan semua larangan-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan kesabaran sehingga dengan rahmat dan hidayahlah penulis telah dapat menyelesaikan sebuah proposal skripsi yang berjudul “**Implementasi Metode Amtsal Pada Pembelajaran di SMAN 1 Kembang Tanjong kabupaten Pidie**”. Sebagai salah satu persyaratan awal untuk menyelesaikan program studi Pendidikan Agama Islam pada fakultas tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Shalawat dan salam kita sanjung sajikan kepada penghulu kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berhasil merubah dari zaman jahilliyah ke zaman Islamiyah yang penuh dengan ilmu pengetahuan sehingga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang bathil serta terbebas dari belenggu kejahiliyahan yang akhirnya dapat mengangkat martabat dan derajat dalam kehidupan di alam fana.

Selanjutnya tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada teman-teman yang telah memberikan masukan dan saran-saran yang membangun serta tidak lupa pula penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Anwar dan Junita selaku Ayahanda dan Ibunda tercinta, dan keluarga yang selalu mendorong dan memberi semangat kepada penulis sehingga telah dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., MA. Selaku pembimbing I dan Bapak M. Yusuf, S.Ag., MA. Selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya, untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya.
4. Tidak lupa pula penulis ucapkan terimakasih kepada Bapak Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. Selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh staf yang telah membantu selama proses perkuliahan berlangsung.
5. Staf pengajar/Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Kepada teman-teman seperjuangan Juliana, Aulia, Maya, Dila, Intan, Nuzul, Ismi dan teman-teman yang lainnya.

Banda Aceh, 23 mei 2023
Penulis,

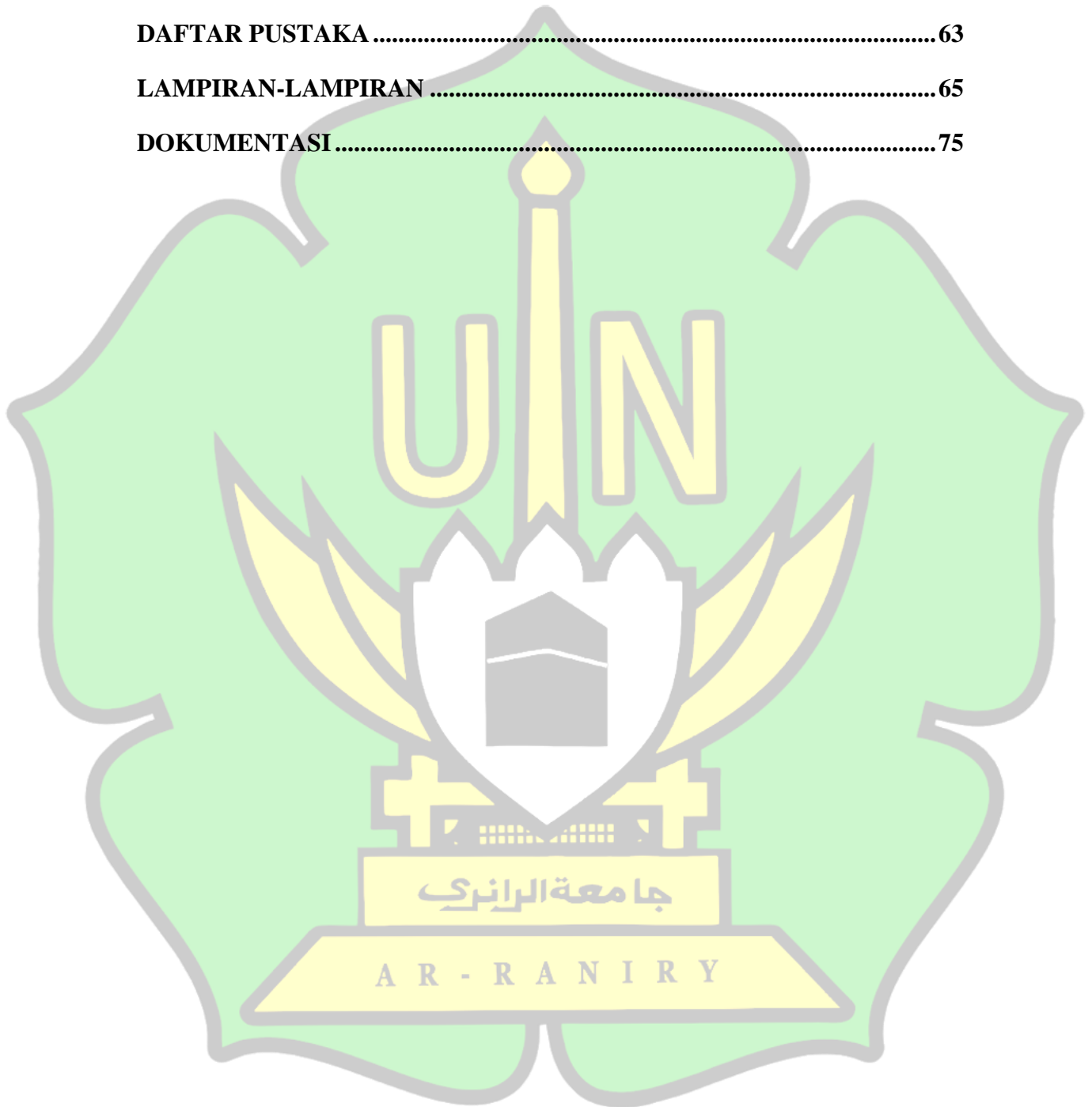
Munawarah
NIM. 190201141

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

DAFTAR ISI

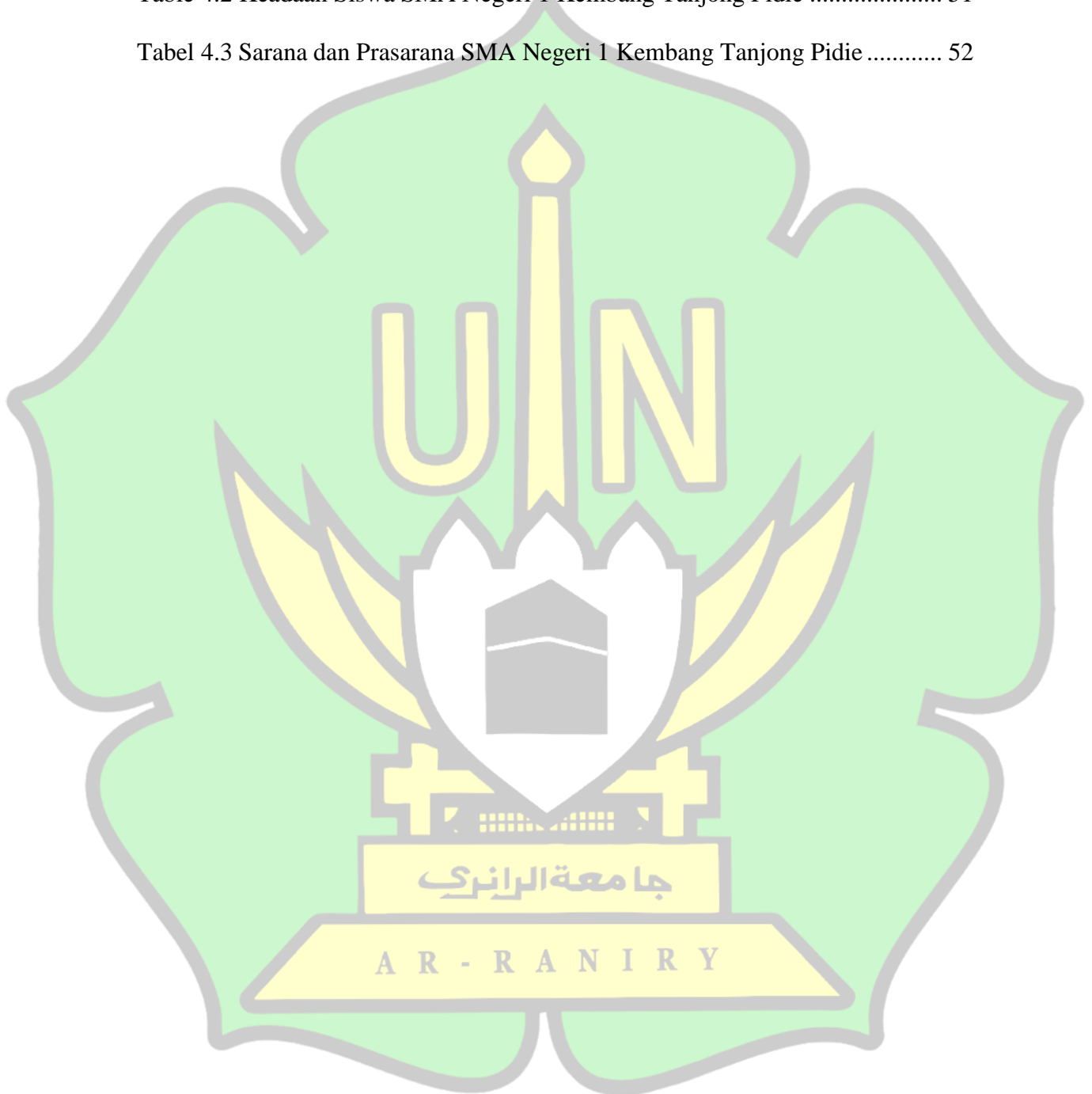
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	10
BAB II : PEMBAHASAN.....	14
A. Pengertian Metode pembelajaran	14
1. Pengertian Metode Pembelajaran	14
2. Macam-macam Metode Pembelajaran.....	21
B. Metode Pembelajaran Amsal.....	26
C. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Amsal	28
1. Langkah penerapan metode amsal ini yaitu:	28
2. Macam-macam Amsal:.....	30
BAB III : METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian	41
D. Sumber Data Penelitian	42
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Analisis Data.....	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
B. Hasil Penelitian	54
a. Proses Penerapan Metode Amsal oleh guru PAI di kelas XII IPA I SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie	56
b. Hambatan-hambatan guru dalam menerapkan metode amsal	

pada materi PAI di kelas XII IPA I SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie.....	58
BAB V : PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
 DAFTAR PUSTAKA	 63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65
DOKUMENTASI	75



DAFTAR TABEL

Table 4.1 Keadaan Guru SMA Negeri 1 Kembang Tanjong	50
Table 4.2 Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Kembang Tanjong Pidie	51
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kembang Tanjong Pidie	52



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fase terpenting dalam kehidupan seseorang. Fase dimana seseorang yang telah memiliki berbagai ilmu pengetahuan, yang kemudian memberi dampak terhadap kepribadian, karakter serta ideologi seseorang. Ki Hajar Dewantara menjelaskan tentang makna pendidikan, pendidikan adalah segala daya dan upaya untuk membimbing dan mengajarkan budi pekerti (karakter, kekuatan batiniah), pikiran (intelektual) dan jasmani anak-anak selaras dengan alam (lingkungan) dan masyarakatnya.¹

Proses untuk dapat terwujudnya tujuan pengajaran agama Islam sebagaimana yang diharapkan, dengan menggunakan berbagai metode dalam mengajar, dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru dapat menggunakan banyak metode yang disesuaikan dengan bahan pengajaran serta kemampuan dalam mengelola proses belajar mengajar. Adapun keanekaragaman metode mengajar disebabkan karena berbeda-bedanya tujuan yang akan dicapai oleh masing-masing guru sesuai dengan bahan pengajarannya.²

Kedudukan metode pengajaran agama Islam di sekolah menengah atas adalah sebagai alat dalam pencapaian tujuan pendidikan, maka diperlukan pengetahuan tentang metode pembelajaran yang tepat. Apabila kita perhatikan

¹ Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan keagamaan 2011, *Pendidikan Budayadan Karakter Bangsa PBKB*, h. 13.

² Siti Urbayatun, dkk., *Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak (Implementasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar)*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), h. 2.

dalam proses perkembangan pendidikan agama Islam di Indonesia, serta dampak negative yang menyebabkan metode mengajar agama terkendala dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam.

Metode pembelajaran berhasil apabila ada kaitannya dengan semua komponen pendidikan lainnya, seperti tujuan, materi, evaluasi, situasi, dan lain-lain. Oleh karena itu pelaksanaan metode pengajaran agama Islam di sekolah menengah atas diperlukan suatu pengetahuan khusus tentang metodologi pendidikan agama, dengan tujuan agar pendidik dapat tercapai sebagai mana yang diharapkan.

Penggunaan metode pembelajaran pendidikan agama islam yang tepat merupakan suatu hal yang penting. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan serta keberhasilan sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memilih metode dalam mengajar. Pemilihan metode mengajar diterapkan dalam mengajar dan dikatakan paling baik apabila penggunaan metode tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Begitu pentingnya metode dalam pendidikan, maka guru dituntut keprofesionalitasnya dalam mengembangkan metode dan pendekatan pembelajaran tersebut. Guru harus mengetahui keunggulan dan kelemahan dari masing-masing pendekatan dan metode yang akan digunakan serta menentukan pilihan yang paling tepat sehingga siswa lebih aktif dan kreatif dalam menjalankan proses Pembelajaran. Hal yang paling penting adalah dengan pendekatan dan metode yang digunakan oleh guru sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Lemahnya kemampuan siswa dalam menguasai konsep dasar PAI karena banyak guru yang mengajar secara konvensional dengan menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat serta tidak menggunakan konsep agama Islam itu sendiri. Metode pembelajaran yang tidak tepat akan menjadi penghalang terhadap proses belajar-mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia begitu saja. Oleh karena itu, metode yang harus diterapkan oleh seorang guru.³

Pembelajaran yang tidak tepat kegunaannya akan menjadi kendala terhadap kelancaran proses belajar-mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh seorang guru, baru berdaya guna dan mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tercapainya sasaran pendidikan tidak terlepas dari sebuah sistem pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik. Sebuah sistem pembelajaran akan berguna dan berjalan dengan baik, apabila semua komponen yang terdapat dalam sistem tersebut saling mendukung antara satu dengan yang lainnya.

Selain itu untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya metode pendukung dalam pembelajaran. Metode tersebut antara lain:

1. Metode hiwar (percakapan) Qur'ani dan Nabawi.
2. Metode kisah Qur'ani dan Nabawi.
3. Metode amtsal (perumpamaan) Qur'ani dan Nabawi.
4. Metode keteladanan.
5. Metode pembiasaan.
6. Metode ibrah dan mau'izhah.

³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 72-84.

7. Metode targhib dan tarhib.

Metode amtsal menurut Al-Nahlawi adalah salah satu metode pembelajaran pendukung yang baik serta dapat dilaksanakan dalam sistem Pembelajaran, bahkan metode ini dapat menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan membangkitkan semangat.

Berdasarkan dari hasil observasi awal dengan Ibu Junita S.Ag. Beliau menyatakan bahwa dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kembang Tanjong, beliau sudah menggunakan metode amtsal sebagai salah satu metode pembelajaran, selain metode kisah. Beliau juga berpendapat metode amtsal cukup membantu pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran. Namun, untuk memberikan penilaian dan perbandingan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah terhadap adanya penggunaan metode amtsal dikelas XII IPA I pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka perlu dilakukan proses penelitian. Alasan peneliti memilih tempat lokasi penelitian di SMAN 1 Kembang Tanjong karena pembelajaran dengan metode amtsal ini sangat cocok diterapkan dikelas menengah atas, yang dimana siswa mampu berfikir secara kritis, berwawasan luas dan mereka mampu belajar dengan metode pembelajaran amtsal. Disisi lain lokasi tersebut mudah untuk dijangkau oleh peneliti.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu metode pendidikan yang terkandung dalam Al-quran adalah metode amtsal (perumpamaan). Adakalanya Allah mengajari umat-Nya dengan membuat perumpamaan. Cara seperti itupun dapat juga digunakan oleh guru dalam

mengajar. Cara pengungkapannya tentu saja sama dengan metode kisah yaitu dengan berceramah, ataupun membaca teks. Metode ini sangat sesuai digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran, kepada siswa. Karena banyak kelebihan yang dapat diambil dari penggunaan perumpamaan tersebut. Pendapat ini menjelaskan bagaimana dampak positif dari penyajian materi pendidikan melalui perumpamaan (Amsal) yang terdapat Al-Quran sebagai pedoman hidup.

Penulis dapat menyimpulkan kajian ini sangat penting untuk dikaji, karena Al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia yang di dalam-nya terdapat banyak konsep perumpamaan (amsal), yang dapat dijadikan sebagai pedoman ataupun metode dalam dunia pendidikan. Maka, metode amsal (perumpamaan) sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran sehingga siswa dapat merasakan perumpamaan yang di temui dalam kehidupannya. Sehingga siswa mudah dalam memahami pelajaran. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Implementasi Metode Amsal pada Pembelajaran PAI di SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka, penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Pembelajaran PAI dengan menggunakan metode amsal di kelas XII IPA I SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie?
2. Apa saja hambatan dan tantangan yang dialami guru dalam penggunaan metode amsal pada pembelajaran PAI di kelas XII IPA I SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi Pembelajaran dengan menggunakan Metode Amsal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII IPA I di SMAN 1 Kembang Tanjong kabupaten Pidie.
2. Untuk mengetahui hambatan dan tantangan apa saja yang dialami guru dalam penggunaan metode amsal pada pembelajaran PAI di kelas XII IPA I di SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Bagi peneliti bermanfaat untuk mengetahui dan memiliki pengalaman, wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru untuk menggunakan metode amsal dalam setiap proses pembelajaran khususnya pada pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Stakeholder

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan untuk menggunakan metode amsal dalam setiap proses pembelajaran khususnya pada pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca tentang pentingnya menggunakan metode yang efektif

salah-satu nya metode amtsal pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan perbedaan pandangan sekaligus sebagai pijakan dalam pembahasan selanjutnya, maka penulis memberikan batasan-batasan istilah utama yang digunakan dalam penulisan proposal penelitian ini. Metode amtsal dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang berfungsi sebagai variable bebas.

1. Metode Amtsal

Amtsal jamak dari “Tamsil” mengandung arti cerita-cerita perumpamaan (terkait dengan pendidikan budi pekerti). Ada yang mengartikan Amtsal adalah bentuk jamak dari “matsala”. Kata “matsala” sama dengan “syabaha”, baik lafadz maupun maknanya. Maka arti lughawi dari amtsal adalah membuat permissalan, perumpamaan dan perbandingan.⁴ Metode amtsal dikenal sebagai metode perumpamaan, metode ini merupakan salah satu sumber ajaran agama islam yang bersumber dari al-Qur’an dan Hadis. Metode amtsal sering ditemui dalam kehidupan sehari-sehari. Maka yang dimaksud dengan metode amtsal adalah pemberian perumpamaan atau tamsilan dalam suatu pembelajaran sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁴ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (Bandung: ALFABETA, CV, 2009), h. 79

2. Pembelajaran

Pengertian pembelajaran tidak terlepas dari pengertian belajar, belajar dan pembelajaran menjadi satu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil dari belajar menjadi model dalam proses pembelajaran selanjutnya. Pembelajaran berarti kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan guru. Proses belajar menjadi satu sistem dalam pembelajaran. Sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi dalam pembelajaran antara lain: siswa, instruktur (guru), media pembelajaran dan lingkungan pembelajaran yang efektif. Dick dan Carey⁵ menjelaskan komponen dalam sistem pembelajaran adalah siswa, instruktur (guru), media pembelajaran dan lingkungan pembelajaran. Dengan kata lain komponen dalam pembelajaran merupakan upaya dalam menciptakan kondisi (lingkungan eksternal) yang konduktif agar terjadi proses belajar (kondisi internal) pada diri siswa.

Pembelajaran akan berhasil dan berjalan secara efektif apabila dalam perancangan dan pengembangan dimulai dari karakteristik pembelajaran, mata pelajaran dan pedoman pada kompetensi dasar, tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan serta indikator keberhasilan belajar. Menurut Reigeluth⁶ dalam menunjang proses pembelajaran ada tiga variabel pembelajaran yaitu variabel kondisi pembelajaran, metode dan variabel hasil pembelajaran.

⁵ Dick Walter, Lou Carey, James O. Carey, *The Sistematic Design of Instruction*, (New Jersey: Pearson, 2001), h. 3-4.

⁶Charles M. Regeluth, *Instructional Design Theories and Models, An Overview of Their Current Status*, (New York: Routledge, 1999), h. 18-20.

3. Mata pelajaran PAI

PAI adalah merupakan usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai ke Islaman dan dalam jiwa, rasa, dan pikiran, serta keserasian dan keseimbangan yang merupakan karaktersitik utama.⁷

Untuk melengkapkan wawasan kita maka, perlu kiranya untuk menelusuri pengertian PAI dalam regulasi di Indonesia. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan, “Pendidikan agama dan keagamaan merupakan Pendidikan yang dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan siswa dalam menyikapi nilai-nilai agama untuk mempersiapkan siswa menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya” baik dan benar.⁸

Adapun di SMAN 1 Kembang Tanjong, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah meliputi masalah fiqh, SKI, quran hadis dan aqidah akhlak, tidak dipilah menjadi mata pelajaran tersendiri. Ahmad D. Marimba memberikan pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha bimbingan jasmani dan rohani kepada siswa berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya

⁷ Rahman, A. (2012), *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam- Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi*. Jurnal Eksis, 8(1), 2053-2059.

⁸ Kementerian Hukum, H. A. M. (2015). PP Nomor 55 Tahun 2007.

kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam yang lebih difokuskan pada perbaikan moral dan diwujudkan dalam bentuk amal shalih.⁹

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap pembahasan, peneliti berusaha untuk menelusuri berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu juga, menjadi syarat mutlak dalam penelitian ilmiah serta mengantisipasi agar tidak terjadinya plagiatisme secara utuh hasil karya ilmiah orang lain. Karena itu untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah ini maka sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

Berdasarkan dari hasil penelusuran yang dilakukan oleh penelitian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterikatan yang erat namun penelitian ini masih berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Skripsi yang diteliti oleh Muhammad Anwaruddin, pada tahun 2011 yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Amsal di SDN Purwotomo No.97 Surakarta”.¹⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di SD Negeri Purwotomo No. 97 terdapat satu lingkungan yang mayoritas murid-muridnya mempunyai landasan

⁹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma’arif. 1980), h. 18.

¹⁰Muhammad Anwaruddin, “*Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Amsal di SDN Purwotomo No.97 Surakarta*”, Skripsi (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011), h. xi.

pengetahuan tentang Agama Islam (Sejarah Islam) yang cukup banyak. Namun dalam proses pembelajaran sulit untuk menguraikan tentang hubungan-hubungan antara suatu peristiwa dalam keseharian yang berkaitan dengan wahyu yang dicantumkan dalam Al-Qur'an. Selain itu Guru PAI di SD di atas kurang memperhatikan tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan sarana dan prasarana telah tersedia.

Dengan adanya permasalahan tersebut sehingga penulis terdorong untuk mengadakan Penelitian ini. Tengah menggunakan metode Amsal (permisalan) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang didukung oleh Media LCD serta dikombinasikan dengan metode lain seperti metode ceramah, metode Tanya jawab dan metode demonstrasi.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran melalui metode Amsal yang menyebabkan siswa aktif Kembali dalam proses pembelajaran. Pada penelitian Muhammad Anwarruddin, yang memfokuskan pada penerapan pelaksanaan pembelajaran dengan metode Amsal untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran, pada mata pelajaran PAI siswa di kelas v dengan jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode Amsal dengan menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif.

2. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Amsal dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Membentuk Akhlak Santri di Pondok

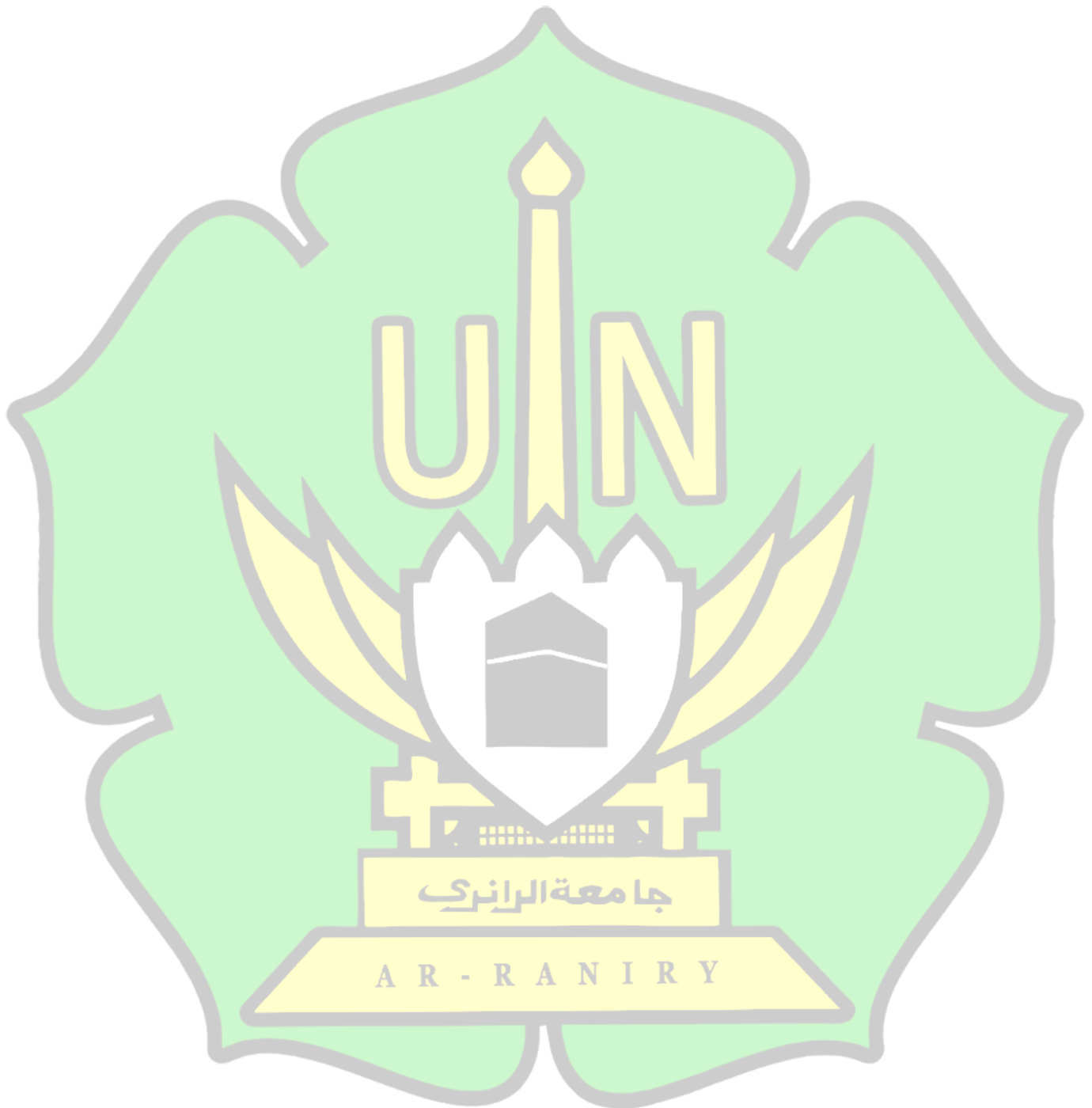
Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang”. Yang ditulis oleh Syuarni S pada tahun 2019.¹¹

Hasil penelitian menjelaskan sejauh mana penerapan metode amtsal dalam membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang. Santri di sekolah tersebut ada yang malas mengikuti pelajaran yang tidak disenanginya, suka menyuruh adik kelas, malas ke masjid untuk melaksanakan salat berjamaah, bahkan pura-pura sakit, dan makan sambil berdiri. Sehingga melalui penerapan metode amtsal sebagai salah satu metode pembelajaran yang membantu dalam pembentukan akhlak siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Metode amtsal merupakan hal yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa mudah untuk mengingatkannya. Metode amtsal ini dinilai sangat efektif dalam pembelajaran PAI khususnya dalam membentuk akhlak melalui pembelajaran akidah Akhlak karena metode yang diterapkan ini bersumber dari al-Qur'an dan Hadis.

Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti meneliti tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode amtsal pada mata pelajaran PAI di kelas XII IPA I SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie, peneliti melakukan penelitian ini dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sementara itu, Pada penelitian yang dilakukan oleh Syuarni S, ia menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh

¹¹ Syuarni' S, “*Pengaruh Penerapan Metode Amtsal dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang*”, Skripsi (UIN Alauddin Makassar, 2019), h. Xi.

perkembangan pembentukan akhlak setelah diterapkan metode amtsal pada pelajaran Aqidah Akhlak di pondok pesantren tersebut.



BAB II PEMBAHASAN

A. Pengertian Metode pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode merupakan cara, menurut KBBI metode adalah secara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai tujuan sesuai dengan yang dikehendaki.¹² Secara etimologi kata metode berasal dari Bahasa Yunani yaitu *meta* yang berarti yang dilalui dan *hodos* yang berarti jalan, jadi metode bermakna jalan yang harus dilalui. Kemudian secara harfiah, metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu.¹³ Sedangkan dalam bahasa Inggris, disebut dengan *method* dan menjadi term metode dalam bahasa Indonesia.¹⁴ Dalam bahasa Arab, metode disebut dengan *thariqah* yang berarti jalan atau cara.¹⁵

Demikian pula menurut Yunus, *thariqah* adalah perjalanan hidup, hal, mazhab dan metode.¹⁶ *Thariqah* yang memiliki pengertian yang mendeskripsikan suatu perjalanan kehidupan, suatu perguruan atau majlis pengajian yang cenderung kepada ajaran mistik, dan lain sebagainya.

Secara terminologi, para ahli memberikan definisi yang beragam tentang metode, diantaranya pengertian yang dikemukakan oleh Surakhmad metode adalah

¹² <https://kbbi.web.id/netode.html>

¹³ Soegarda Poerwaktaja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), h. 56.

¹⁴ S.W. Wasito Tito Wojowasito, *kamus lengkap inggris-indonesia, indonesia-inggris*, (Bandung: Hasta, 1980), h. 113.

¹⁵ Louwis Yasu'iy Ma'luf, *al-munjid fi al-luhah wa al-A'lam*, (Cet. XXVI. Beirut: al-masyriq, t.t.), h. 465.

¹⁶ Warson Ahmad Munawwir, *Al-Munawwir kamus Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 849.

cara dalam pembelajaran serta fungsinya untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Yusuf, metodologi adalah ilmu yang mengkaji atau membahas tentang bermacam-macam metode dalam mengajar, keunggulan, kelemahannya. Kesesuaian dengan bahan pelajaran serta bagaimana dalam penggunaannya.

Metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk konkret berupa langkah-langkah dalam mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar mengemukakan metode pembelajaran adalah cara untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁷

Dalam pembelajaran Sugiono mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan upaya untuk mengajarkan siswa yang di dalamnya ada tiga kegiatan utama yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan perencanaan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.¹⁸ Pembelajaran adalah suatu proses tindakan yang disengaja pada suatu lingkungan yang di dalamnya terdapat guru, siswa, dan media untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

Menurut Hamzah B. Uno “metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran”.¹⁹ Jadi metode pembelajaran adalah jalan yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tahapan-tahapan tertentu.

¹⁷ Iskandarwassid dan Sunendar, D. *Strategi pembelajaran bahasa*. (Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 34.

¹⁸ Sugiono, *Belajar dan pembelajaran* (Kediri : Universitas Nusantara Kediri, 2010), h.44.

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Model pembelajaran ; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.2.

Metode pembelajaran adalah cara guru dalam memberikan pelajaran terhadap siswa Ketika pembelajaran berlangsung.²⁰ Peranan metode pembelajaran sebagai media dalam menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat membantu proses belajar berhasil dengan efektif dan efisien, metode ini digunakan oleh guru terhadap siswa hingga mudah untuk memahami dan menguasai apa yang diajarkan.

Secara umum, seorang guru menggunakan beberapa metode pembelajaran atau menghubungkan/mengkaitkan, untuk membuat siswa mudah dalam memahami materi serta dianjurkan untuk memahami metode sehingga membuat siswa tertarik dalam proses belajar sehingga tidak bosan ketika proses pembelajaran. Untuk menentukan metode apa yang paling cocok atau tepat untuk digunakan, dan guru juga harus mempertimbangkan tujuan belajar, kebutuhan siswa dan lingkungan belajarnya. Oleh karena itu metode pembelajaran yang digunakan harus mampu memberikan hasil yang diharapkan atau mendapatkan suatu pencapaian.

Dalam menggunakan suatu metode, diharapkan memiliki landasan-landasan pemikiran. Prinsip penggunaan metode yang digunakan berfungsi untuk memberi penguatan kepada siswa, sehingga guru mempunyai alasan yang kuat dalam menggunakan metode tersebut. Metode yang dipilih oleh guru seharusnya memiliki metode yang tepat, metode yang tidak bertentangan dengan tujuan pembelajaran atau standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dirancang dalam RPP.

²⁰ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*, h. 152.

Poerwaktja mengemukakan metode pembelajaran berarti jalan kearah suatu tujuan yang mengatur secara praktis bahan pelajaran. Cara mengajarka dan mengelolanya, metode pembelajaran sebagai suatu keputusan praktis yang diambil oleh pendidik dalam menyajikan program pembelajaran pada waktu tertentu.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian metode pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pelaksanaan pembelajaran dikelas, dengan adanya metode pembelajaran ini dapat membantu siswakearah dan tujuan yang lebih mudah untuk dipahami.

a. Metode Syarat-Syarat Dalam Penggunaan

Syarat-syarat dalam penggunaan metode ini ada beberapa diantaranya yaitu:

- 1) Metode yang dipakai harus membangkitkan motivasi, minat, atau gairah belajar siswa.
- 2) Metode yang dipakai harus menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- 3) Metode yang dipakai dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- 4) Metode yang dipakai dapat merasangkan keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut serta melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaruan).
- 5) Metode yang dipakai dapat mendidik anak murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.

- 6) Metode yang dipakai dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantikannya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
- 7) Metode yang dipakai dapat menanamkan dan mengembangkan nilai dan sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.²¹

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi metode pembelajaran

Menurut Darmadi faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran, antara lain:

- 1) Siswa. Pemilihan suatu metode pembelajaran, harus menyesuaikan dengan tingkatan jenjang pendidikan siswa.
- 2) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Metode yang dipilih guru harus sesuai dengan kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri setiap siswa. Jadi, metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
- 3) Faktor materi pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat mampu memberikan arahan praktis untuk mengatasi tingkat kesulitan suatu materi pembelajaran.
- 4) Situasi belajar mengajar. Guru harus memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan.
- 5) Fasilitas belajar mengajar berfungsi untuk memudahkan proses pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan proses pembelajaran.

²¹ Zainal Aqib dan Ali Muttadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2016), h. 20.

Menurut Anas faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran, yaitu:

a) Faktor siswa

- (1) Perbedaan jenjang pendidikan pertimbangan yang menekankan pada perbedaan jenjang pendidikan ini adalah kemampuan siswa, apakah sudah mampu berpikir abstrak atau belum.
- (2) Latar belakang siswa latar belakang siswa dapat diperhatikan dari keluarga, pola didik, pola asuh, kondisi-kondisi tertentu (ekonomi, social, budaya, anak berkebutuhan khusus, dan lain sebagainya).
- (3) Tingkat intelektualitas pada bagian ini yang dimaksud dengan tingkat intelektualitas, mencakup gaya belajar dan daya serap siswa dalam mengolah informasi dan menyerap substansi pembelajaran yang dilakukan.

b) Faktor dinamika kelas

- (1) Jumlah siswa dalam satu kelas perlu menjadi pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat.
- (2) Karakter kelas Pemilihan metode pembelajaran harus memperhatikan karakter kelas. Karakter kelas menyangkut sifat dan sikap siswa dalam ruang lingkup kelas.
- (3) Seberapa kooperatifkah siswa yang belajar di kelas yang mampu dan bisa 'diajak' bekerjasama. Hal ini tampak dari sebagian besar siswa mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh, sehingga suasana kelas cenderung kondusif, pembelajaran dapat berjalan dengan sangat baik.

- (4) Kelompok kelas tersebut mengidentifikasi keberadaan kelompok dominan dalam kelas akan memudahkan guru memegang kendali kelas. Menghadapi situasi demikian, guru perlu memiliki kemampuan interpersonal dan ketepatan dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat.
- (5) Bagaimana performa dan tingkat partisipasinya Menelusur karakter kelas, juga dapat dilakukan dengan mengamati performa dan tingkat partisipasi siswa baik secara individu maupun berkelompok dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.
- c) Faktor ketersediaan fasilitas pembelajaran Fasilitas pembelajaran berfungsi untuk memudahkan proses pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan proses pembelajaran.
- d) Faktor tujuan pembelajaran yang hendak dicapai Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mampu menjadikan siswa meraih tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- e) Faktor materi pembelajaran hal yang perlu diperhatikan dalam materi pembelajaran adalah apa materinya (what), seberapa banyak (how much), dan bagaimana tingkat kesulitan (how hard) materi yang hendak dipelajari.
- f) Faktor alokasi waktu pembelajaran pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga harus memperhitungkan ketersediaan waktu. Rancangan belajar yang baik adalah penggunaan alokasi waktu yang dihitung secara

terperinci, agar pembelajaran berjalan dengan dinamis, tidak ada waktu terbuang tanpa arti.

- g) Faktor kesanggupan guru memilih suatu metode pembelajaran pun harus menimbang kesanggupan guru. Akan tetapi, hal ini tidak menjadi dalih membenaran bagi guru untuk menunjukkan performa yang terlalu adanya, dan yang biasa-biasa saja.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: siswa, tujuan, situasi dan waktu, fasilitas dan guru.

2. Macam-macam Metode Pembelajaran

Proses pembelajaran pada pendidikan umum yang biasa diaplikasikan, metode tersebut merupakan prioritas utama berkolerasikan langsung dengan ranah kognitif dan ranah psikomotorik apabila dibandingkan dengan ranah afektif. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudaman Danim adalah dengan membagi metode pendidikan yaitu:

- a. Metode ceramah yaitu proses penyampaian pesan atau informasi dengan jalan mengeksplorasi atau menuturkan materi secara lisan. Metode ini sangat cocok di gunakan apabila jumlah siswa cukup dan memperkenalkan mata pelajaran baru terhadap siswa serta menerima penjelasan dari guru dengan kata-kata, diselingi dengan gambar dan alat visual lainnya, dan seterusnya.
- b. Metode tugas yakni, materi tambahan yang harus dipenuhi oleh siswa.

- c. Metode inkuiri (latihan) yakni, proses mempersiapkan diri agar siswa siap menjawab teka-teki yang diberikan.
- d. Metode diskusi yakni, proses penyampaian materi dengan feed back atau brainstorming.
- e. Metode karyawisata yakni, strategi mengajar dengan memperlihatkan secara langsung materi yang berhubungan dengan pelajaran.
- f. Metode seminar yakni, metode mengajar yang dilakukan secara terbuka.

Secara umum, metode-metode mengajar yang biasa dipakai dalam dunia pendidikan, selain apa yang telah dikemukakan di atas, Saiful Bahri Djamar dan Azwan Zain juga menambahkan beberapa metode, yaitu:²²

- a. Metode proyek adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan alur pikiran kehidupan sehari-hari sebagai bahan pelajarannya.
- b. Metode eksperimen. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengidentifikasi sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan keadaan atau proses tertentu.
- c. Metode tugas. Metode ini dilakukan oleh guru untuk memberikan tugas kepada siswa agar dapat melakukan pembelajaran yang kemudian harus dipertanggungjawabkan.
- d. Metode diskusi, yaitu metode yang menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain, yang mempunyai manfaat bagi si pelaku

²² Saiful Bahri Djamar dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 94-110.

dan pendengarnya. Metode diskusi menurut Suryosubroto adalah suatu cara dalam penyajian bahan pelajaran serta guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan pembicaraan yang gunanya untuk mengumpulkan pendapat, serta membuat kesimpulan sehingga dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan.²³

Usaha yang dapat dilakukan oleh guru agar diskusi dapat berhasil dengan baik.

- a. Masalah kontroversial, artinya permasalahan yang harus di klarifikasi oleh guru dan peserta didik Masalah itu menarik perhatian mereka karena berkaitan erat dengan pengalaman mereka.
- b. Guru harus memposisikan dirinya sebagai pemimpin dan pengarah diskusi. Guru harus membagi pertanyaan dan memberi petunjuk tentang sistematika diskusi. Guru juga berperan sebagai fasilitator dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.
- c. Guru hendaknya memperhatikan jalannya diskusi hingga selesai.

Adapun langkah-langkah diskusi Menurut Zain adalah:

- 1) Merumuskan masalah secara jelas
- 2) Dengan pimpinan guru para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi (ketua, sekretaris, pelapor), mengatur tempat duduk, ruangan, sarana, dan sebagainya sesuai dengan tujuan diskusi.
- 3) Siswa diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru dalam melakukan diskusi.

²³ Suhammad Afandi, S.Pd., M.Pd, *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah ...* , h. 109.

- 4) Guru memberikan dorongan sehingga peserta didik mau bekerja.
 - 5) Materi diskusi harus dikerjakan oleh seluruh anggota kelompok sehingga tidak menyuruh salah satu siswa untuk mengerjakan.
 - 6) Seluruh siswa mencatat jawaban dari pesertanya baik dan sistematis dan menyampaikan didepan kelas.²⁴
- e. Metode sosiodrama (bermain peran yang juga disebut role playing), yaitu suatu metode dengan memainkan peran tertentu sehingga yang bermain harus mampu mendemonstrasi (berbicara atau bertindak) seperti peran yang dimainkan, mirip dengan simulasi. Tujuan metode ini untuk memberikan gambaran yang lebih nyata terhadap siswa.
- f. Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Manfaat psikologis metode ini memfokuskan perhatian peserta didik lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari; pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik.
- g. Metode problem solving adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan cara melatih siswa untuk menghadapi berbagai masalah, baik masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk memecahkan sendiri atau secara bersama-sama.
- h. Metode karya wisata yaitu dengan cara mengajak siswa untuk menuju suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari sesuatu yang sesuai dengan pelajaran yang diajarkan di kelas. Adapun karakteristik dari

²⁴ Suhammad Afandi, S.Pd., M.Pd, *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah ...* , h 113.

pembelajaran diluar sekolah banyak sekali ditemui sumber bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan masyarakat, yang dilaksanakan diluar kelas/sekolah, memiliki perencanaan dan aktivitas peserta didik akan lebih muncul dan aspek pembelajaran merupakan salah satu implementasi dari pembelajaran berbasis kontekstual.²⁵

Adapun langkah dan prosedur penggunaan

1) Langkah persiapan

- a) Guru dan peserta didik menerangkan tujuan belajar yang diharapkan sebagai mana yang diperoleh oleh peserta didik berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sebagai media dan sumber belajar.
- b) Menentukan objek yang harus dipelajari oleh peserta didik
- c) Menentukan cara belajar peserta didik pada saat kunjungan dilakukan.
- d) Guru dan peserta didik mempersiapkan media pembelajaran jika diperlukan.
- e) Persiapan teknis saat kegiatan belajar seperti tata tertip di perjalanan, di tempat tujuan, perlengkapan belajar yang harus dibawa dan mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan.

2) Langkah pelaksanaan

- a) Kegiatan belajar diawali dengan penjelasan guru mengenai objek yang dipelajari.

²⁵ Suhammad Afandi, S.Pd., M.Pd, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), h. 83.

- b) peserta didik diharapkan agar mengajukan beberapa pertanyaan melalui kelompok masing-masing.
- c) peserta didik mencatat semua informasi yang diperoleh dari penjelasan guru.
- d) Guru memberikan LKS pada setiap kelompok.
- e) Selanjutnya setiap peserta didik dalam kelompoknya mendiskusikan hasil-hasil belajarnya untuk melengkapi dan memahami apa yang dipelajari.

3) Tindak lanjut

B. Metode Pembelajaran Amsal

Amsal adalah menonjolkan suatu makna yang abstrak dalam bentuk indrawi agar menjadi indah dan menarik.²⁶ Secara bahasa amsal berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari “matsal dan mitsall” yang berarti contoh, gambaran, atau perumpamaan. Menurut para ahli seperti Maria Ulfa dan kawan-kawan menyatakan amsal sebagai berikut.²⁷

1. Manna Khalil Al-Khatan menyebutkan pengertian amsal al-Quran ialah menonjolkan suatu makna dalam berbentuk karya yang menarik dan padat serta berpengaruh pada jiwa, baik berupa tasybih ataupun perkataan bebas (lepas bukan tasybih).

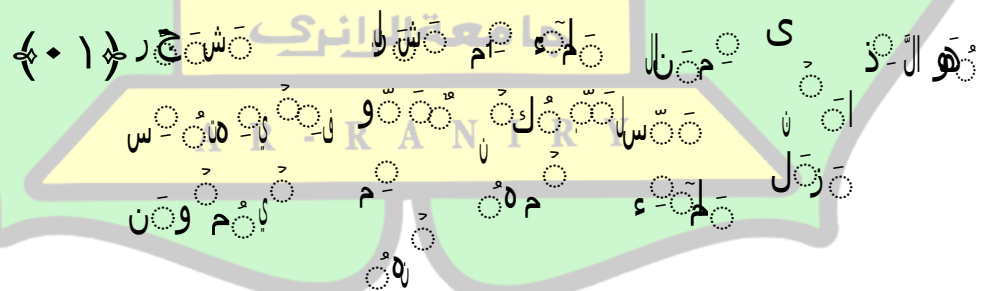
²⁶ Tabrani and Tabrani Muluk, *Metode Amsal Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Al Quran*, "Al Fikra: jurnal ilmiah keislaman" 18, no. 1 (2020): 52. <https://doi.org/10.24014/af.v18i1.7712>.

²⁷ Maria Ulfa et al., *Konsep Metode Amsal Dan implementasi Dalam pembelajaran*, "El-buhuth" 4, no.2 (2022): 123-33.

2. Ibnu Qayyim menerangkan pengertian amtsal al-Quran dengan menyerupakan sesuatu dengan sesuatu yang lain dalam hukumnya, dan mendekatkan sesuatu yang abstrak (ma'qul) dengan sesuatu yang indrawi (konkrit, makhsus) atau mendekatkan salah satu dari dua makhsus dengan yang lain dan menganggap salah satunya Sebagian yang lain
3. Al-Syuyuthi menjelaskan amtsal adalah menggambarkan makna dengan gambaran yang konkrit agar lebih berkesan di hati sehingga mudah untuk dipahami.
4. Abdurrahman Al-Nahlawi dan syahidin mendefinisikan amtsal sebagai makna hakikat dari suatu sifat, atau apa yang dimaksud untuk dijelaskan, baik maknanya (sifat) maupun ahwalnya.

Dalam memahami macam-macam amtsal, ulama telah mengklarifikasikannya sehingga amtsal dapat dibagi kepada tiga macam, amtsal musarraha, amtsal kaminah dan amtsal mursalam:

- a. Amtsal Mursalah. Amtsal mursalah adalah yang didalamnya terdapat lafaz amtsal atau sesuatu yang menunjukkan tasybih. Amtsal seperti ini banyak ditemukan dalam Al-Qur'an diantaranya, Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Nahl ayat 10:



Artinya: *“Dia telah menurunkan air hujan dari langit.”*

- b. Amtsal Kaminah. Amtsal kaminah adalah suatu ayat yang didalamnya tidak disebutkan dengan jelas lafadz tamsil, tetapi menunjukkan makna-

makna yang indah, menarik redaksinya, dan mempunyai pengaruh tersendiri bila ditakwilkan kepada yang serupa dengannya.

- c. Amsal Mursalat. Mursalat berarti ungkapan bebas yang tidak terkait dengan lafadz tasybih, tetapi ayat-ayat itu digunakan seperti penggunaannya peribahasa. Secara selintas, ciri utamanya adalah sama dengan ciri utama peribahasa, ungkapan atau kalimatnya ringkas berisikan perbandingan, perumpamaan, nasehat, prinsip hidup, atau aturan tingkah laku.

Terdapat kelebihan dan kekurangan dari metode amsal. Kelebihannya yaitu, mempermudah siswa memahami konsep abstrak, perumpamaan dapat merangsang dan berkesan terhadap makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut, merupakan pendidikan agar dengan menggunakan perumpamaan yang logis, mudah dipahami, jangan menggunakan perumpamaan yang tidak sesuai hingga pengertiannya kabur atau hilang sama sekali, Amsal qur'ani dan amsal nabawi memberikan motivasi kepada pendengarnya untuk berbuat amal baik dan menjauhi kejahatan.

Kekurangan dari metode pembelajaran amsal diantaranya: Metode ini kurang efektif karena bentuknya berupa cerita, Penggunaan metode tamtsil ini dianggap terlalu mudah, cenderung membuat murid bosan di dalam kelas.

C. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Amsal

1. Langkah penerapan metode amsal ini yaitu:
 - a. Langkah pertama guru harus menentukan topik pembahasan terlebih dahulu.

- b. Guru memberikan pre-tes lisan secara spontan untuk mengukur sejauh mana tingkat penguasaan metode amtsal terhadap materi yang akan diajarkannya, dan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang masih perlu mendapat perhatian yang lebih serius lagi.
- c. Guru harus mampu menjelaskan perumpamaan tersebut sampai siswa mampu memahami perumpamaan yang dijelaskan oleh guru sampai benar-benar padam.
- d. Guru mengambil ayat-ayat tamsil yang relevan dengan pokok bahasan.
- e. Guru menerangkan konsep hari kiamat dengan menggunakan gambaran yang tepat. Dengan perumpamaan ini, secara teoritis akan mudah diserap dan dipahami oleh 28 siswa sehingga mereka dengan mudah mampu membedakan antara kiamat sugra dengan kiamat kubra. Dari pemahaman tersebut akan muncul semangat para peserta didik untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya.
- f. Pada waktu kegiatan belajar berlangsung, diharapkan guru dapat mengembangkan pokok pembahasan seperti tersebut di atas dengan memberikan perumpamaan (tamsil) yang sesuai dengan apa yang dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila guru telah menjalankan berbagai langkah di atas, selanjutnya hal yang penting lainnya harus diperhatikan oleh guru dalam menjalankan metode amtsal adalah kemampuan bersikap dan membawa diri dalam kelas. Guru harus bersuara baik Suara yang baik, enak didengar dan jelas, guru yang mengalami gangguan berbicara disarankan tidak menggunakan metode ini. Dengan demikian,

metode perumpamaan (amtsal), merupakan metode yang sering ditemukan dalam hadits Rasulullah SAW.

Metode perumpamaan dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap hal-hal yang sulit dicerna oleh peserta didik dan meningkatkan keteguhan perasaan. Sehingga dapat membentuk siswa yang cerdas dan terampil.²⁸

Metode perumpamaan ini juga sangat baik digunakan oleh para guru dalam mengajari peserta didik terutama dalam menanamkan karakter kepada peserta didik. Cara menggunakan metode amtsal hampir sama dengan metode kisah, yaitu dengan berceramah (berkisah atau membacakan kisah) atau membaca teks. Metode perumpamaan ini mengandung pedagogik diantaranya adalah:

- a. Mendekatkan makna pada pemahaman peserta didik
 - b. Merangsang kesan dan pesan yang berkaitan dengan makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut, yang menggugah hati dan menumbuhkan berbagai perasaan ketuhanan.
 - c. Mengembangkan akal supaya berpikiran logis dan menggunakan qiyas (silogisma) yang logis dan sehat.
 - d. Perumpamaan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan naluri yang selanjutnya menggugah keinginan serta mendorong untuk melakukan amal yang baik dan menjauhi segala larangan Allah.²⁹
2. Macam-macam Amtsal:
- a. Amtsal al Musharrahah atau al Qiyasiyah

²⁸ Samsul Nizar, Zainal Efendi Hasibuan, *Hadits Tarbawi, Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, (Jakarta: Kalam Mulia), 2011, h.81-84.

²⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h .91

gelap gulita, guruh dan kilat; mereka menyumbat telinganya dengan anak jarinya, karena (mendengar suara) petir, sebab takut akan mati. Dan (pengetahuan serta kekuasaan) Allah meliputi orang-orang yang kafir.
(QS. Al Baqarah: 19).

Pada kedua ayat tersebut, Allah membuat dua macam perumpamaan (matsal) bagi orang-orang munafik, yaitu: pertama, perumpamaan yang berkenaan dengan neraka atau nar, perumpamaan mereka seperti orang yang menyalakan api,



membuat perhiasaan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu. Demikianlah allah membuat perumpamaan (bagi) yang benar dan yang bathil. Adapun buih akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya, adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi. Demikianlah allah membuat perumpamaan perumpamaan.”

(QS. Ar-Ra'du: 17)

³⁰ Mahbub Nuryadien. 2018. Media Pendidikan Dalam Al-Quran, Jurnal pendidikan dan studi islam, Vol. 4.



Dalam ayat ini Allah membuat amtsal dengan menurunkan wahyu dari langit untuk membersihkan hati manusia yang diserupakan dengan turunnya air hujan untuk menghidupkan bumi dan tumbuh-tumbuhan, maka mengalirlah arus air tersebut di Lembah-lembah dengan membawa buih dan sampah. Demikianlah perumpamaan hidayah dari Allah bila telah merasuki ke dalam hati dan jiwa manusia, maka akan membawa dampak dengan menghilangkan kotoran yang menggumpal di dalamnya.

Pada ayat di atas, hati diserupakan dengan lembah serta pengaruhnya diserupakan dengan kebenaran. Sedangkan buih dan sampah yang tidak bermanfaat diibaratkan sebagai kebatilan. Sedangkan perumpamaan api, logam, emas, perak, tembaga maupun besi, bila dituangkan ke dalam api maka dengan sendirinya api tersebut dapat menghilangkan kotoran karat yang melekat pada benda-benda tersebut, sehingga terpisahlah kotoran yang tidak berguna.

Demikianlah perumpamaan terhadap segala macam keburukan akan tersingkirkan dengan sendirinya apabila kebenaran dan petunjuk ilahi telah merasuki ke dalam jiwa dan kalbu seseorang.³¹

b. Amtsal al Kaminah

Suatu perumpamaan yang di dalamnya tidak disebutkan secara jelas, baik lafal tamtsil (perumpamaan langsung), keadaan, sifat-sifatnya, dan tidak pula dijelaskan secara pasti mengenai saat terjadinya peristiwa, tetapi lafal yang

³¹ Mahbub Nuryadien. 2018. Media Pendidikan Dalam Al-Quran, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, Vol. 4. h. 20.

digunakan adalah menunjuk kepada makna yang tersirat yang indah dan menarik dalam susunan kata atau kalimat serta mempunyai pengaruh tersendiri bila kalimat tersebut digunakan untuk makna yang serupa dengannya.³² Firman Allah dalam QS.

Al-Isra:110

قُلْ لِعِبَادِيَ الرَّحْمَٰنِ إِنَّ رَبِّيَ بَرَّءٌ مِّنَ الشُّرَٰكِ ۗ إِنِّي خَشِيتُ أَن يَدْعُوا مِن دُونِ اللَّهِ وَلَٰكِن مَّا حَقَّ قَوْلِي أَن يَدْعُوا مِن دُونِ اللَّهِ إِنِّي خَشِيتُ أَن يَدْعُوا مِن دُونِ اللَّهِ وَلَٰكِن مَّا حَقَّ قَوْلِي أَن يَدْعُوا مِن دُونِ اللَّهِ إِنِّي خَشِيتُ أَن يَدْعُوا مِن دُونِ اللَّهِ

بَابُ الْوَعْدِ وَالْوَعْدِ بِالسَّعْيِ فِي سَبْعِ آيَاتٍ

سَبْعِ آيَاتٍ (١١٠)

Artinya: Katakanlah "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, dia mempunyai al-asmaaul husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendharkannya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu". (QS: Al-Isra: 110).

c. Amsal al Mursalah **جامعة الرانيري**

Amsal al Mursalah adalah kalimat-kalimat itu bebas, tidak menggunakan lafal tasybih secara jelas tetapi kalimat-kalimat itu berlaku atau berfungsi sebagai matsal, yang mana di dalamnya terdapat peringatan dan pelajaran bagi manusia.³³

Amsal semacam ini banyak kita jumpai di dalam al-quran diantaranya adalah QS.

Ali-Imran:92

مُّنَافِقِينَ يُدْعُوا إِلَى الْوَعْدِ الَّذِي وَعَدُوا وَإِن مِّن مِّن شَيْءٍ عِندَهُ بِإِذْنِ اللَّهِ

عَلَى الْوَعْدِ الَّذِي وَعَدُوا (٢٩)

لَا تَنْتَظِرُوا إِلَهُكُمْ إِلَّا عِنْدَ الْوَجْدِ
 نَارُهَا لَاحِقَةٌ لِقَائِهِمْ فَلا يُغْنِي عَنْهُمْ كَيْدُهُمْ
 شَيْئًا وَلا هُمْ يُنصَرُونَ

³² Mahbub Nuryadien. 2018. Media Pendidikan Dalam Al-Quran, Jurnal pendidikan dan studi islam, Vol. 4. h. 21.

³³ Mahbub Nuryadien. 2018. Media Pendidikan Dalam Al-Quran, Jurnal pendidikan dan studi islam, Vol. 4. h. 22.



Artinya: *“Kalian sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna) sebelum kalian menafkahkan sebagian harta yang kalian cintai. Dan apa saja yang kalian nafkahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.”*

Oleh karena itu, materi-materi pendidikan yang disajikan dalam al-quran hampir selalu mengarah kepada pendidikan jiwa, akal dan raga manusia. Proses penyampaian suatu informasi dalam kegiatan proses belajar mengajar, akan lebih menarik dan efisien jika dituangkan dalam sebuah cerita dan ungkapan yang indah. Salah satunya adalah menggunakan tamtsil yang secara etimologi berarti perumpamaan atau penyerupaan.

Dalam konteks sastra amtsal merupakan ungkapan yang disampaikan dengan maksud menyerupakan keadaan dengan suatu ucapan. Sehingga amtsal sering digunakan dalam menunjuk kualitas hasil atau yang diharapkan dapat serta mengambil pelajaran bagi pendengarnya.

Model matsal/amtsal dalam pendidikan ada beberapa faktor yang dikehendaki, diantaranya:

- a. Untuk mengkonkritkan bentuk empirik agar mudah diterima Oleh indera, karena sesuatu yang abstrak sulit ditanamkan dalam benak manusia. Hal ini dapat dilihat dalam Quran Surah Al-Baqarah ayat 264:
- b. Untuk menghadirkan sesuatu yang ghaib, sehingga seolah-olah hadir. Hal ini dapat dilihat dalam surah Al-Baqarah ayat 275: 28
- c. Untuk mendorong orang yang memberi maui'dhah agar bertindak sebagai uswatun hasanah. Hal ini dapat dilihat dalam surah Al-Baqarah ayat 261:

- d. Untuk memuji orang, tetapi orang yang dipuji tidak merasa berbangga diri. Hal ini dapat dilihat dalam surah Al-Fath ayat 29:
- e. Untuk menunjuk suatu kejahatan agar ditinggalkan. Hal ini dapat dilihat dalam surah Al-A'raf ayat 176:
- f. Untuk memberikan nasihat yang mudah diresap dan diterima. Hal ini dapat dilihat dalam surah Az-Zumar ayat 27: Berdasarkan beberapa penjelasan ayat di atas, dapat dideskripsikan bahwa proses pengajaran yang menggunakan metode perumpamaan, dimaksudkan agar membentuk berbagai premis yang diharapkan oleh peserta didik mampu untuk merumuskan istinbathnya secara logis. Sehingga dari matsal/amtsal yang disampaikan tersebut peserta didik mampu mengambil hikmahnya secara jernih dan seterusnya dapat diamalkan dalam kehidupannya.³⁴

Model pembelajaran al-Amtsal sebagai suatu upaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran, banyak penelitian yang menemukan model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan masalah yang dihadapi, namun terkadang usaha tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal. Maka para peneliti selalu menawarkan hasil penelitiannya. Dalam kesempatan ini penulis menggali model pembelajaran berbasis Al-Quran dan Hadits, diantaranya adalah model pembelajaran al-Amtsal. Al-Amtsal adalah bentuk jamak dari kata mitsal (Bahasa Arab) yang artinya perumpamaan disebut dalam berbagai bentuk sebanyak 146 kali. Perumpamaan-perumpamaan dalam Al-Quran tersebut digunakan oleh

³⁴ Mahbub Nuryadien. 2018. Media Pendidikan Dalam Al-Quran, Jurnal pendidikan dan studi islam, Vol. 4. h. 26-28.

Rasulullah untuk mengajak manusia berpikir dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan benar.

An-Nahlawi mendefinisikan amtsal sebagaimana yang dikutip oleh Khoiron Rosyadi dan Siregar menjelaskan:

- a. Menyerupakan sesuatu atau keburukan yang diinginkan serta kejelasannya dengan memberikan tamsilan terhadap sesuatu yang lainnya seperti kebaikan atau kehinaannya yang telah diketahui secara umum, seperti perumpamaan orang-orang yang musyrik yang mnenjadikan perlindungan mereka selain Allah swt.
- b. Mengungkapkan suatu keadaan dengan mengkaitkan kepada keadaan yang lain (yang memiliki titik persamaan) untuk menjelaskan perbedaan diantara keduanya
- c. Menjelaskan kemustahilan adanya persamaan antara dua hal, seperti dalam Al-Quran ditemukan tamsil yang menandakan perbedaan antara sembahkan kaum musyrikin terhadap ak-Khaliq.
- d. Model pembelajaran yang bersifat umum yang serupa dengan model pembelajaran perumpamaan sebagai mana yang dikemukakan oleh Komalasari dalam Aris Shoimin menyatakan bahwa Model Pembelajaran Examples non examples adalah membelajarkan siswa terhadap permasalahan yang ada disekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto dan kasus yang dikaitkandengan masalah,

ini adalah seperti perumpamaan angin yang mengandung hawa yang sangat dingin, yang menimpa tanaman kaum yang yang menganiaya diri

³⁵ Sobry Sutikno, *Metode dan model-model pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2004), h.33.



sendiri, lalu angin itu merusaknya, Allah tidak menganiaya mereka, akan tetapi merelakah yang menganiaya diri sendiri”. (Q.S. Ali Imran: 117).

Berdasarkan firman Allah di atas, penulis berpendapat bahwa Al-Amtsal (perumpamaan) dalam proses pembelajaran yang dapat bermanfaat dengan cara memberikan pembelajaran melalui suatu perumpamaan sehingga sikap berpikir menggunakan nalar secara halus, menganalisis masalah dengan berpikir kritis melalui perumpamaan yang disampaikan, memahami akibat dari perbuatannya sehingga ia bertanggung jawab terhadap diri, lingkungan, masyarakat dan Allah SWT.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Al-Amtsal adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan mengawali ayat al-Quran yang berkaitan dengan perumpamaan, gambaran pemikiran yang muncul, apa yang dirasakan, sikap apa yang dapat dibentuk, perbuatan apa yang dapat dilakukan dan bagaimana tanggung jawabnya baik pada diri sendiri maupun kepada orang lain, lingkungan dan yang Maha Kuasa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bodgan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh S. Margono yang dimaksud penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁶

Sedangkan menurut Faisal penelitian kualitatif adalah data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Meskipun demikian, data dalam bentuk angka dapat saja diperlukan sebagai pendukung data kualitatif yang diperoleh. Data yang diperoleh meliputi transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumentasi pribadi dan lain-lain.³⁷ Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Best yang dikutip oleh Sukardi penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.³⁸

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie, Jln Tanah Lapang kecamatan Kembang Tanjong. Penelitian ini dilakukan dengan

³⁶ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h 36.

³⁷ Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasi* (Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 1999), h. 51.

³⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 157.

cara peneliti hadir langsung ke lokasi yang telah ditentukan untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Alasan peneliti memilih SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie sebagai lokasi penelitian karena masalah yang diteliti terdapat di sekolah tersebut dan lokasinya juga mudah untuk dijangkau oleh peneliti.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.³⁹ Populasi pada penelitian ini adalah Guru di SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie.

Sedangkan sampel menurut Djarwanto adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti.⁴⁰ Peneliti memilih sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti atau *evaluator* sampel mana paling bermanfaat dan *representative*.⁴¹ Sampel pada penelitian ini adalah Guru yang mengajar mata pelajaran PAI pada kelas XII IPA I di SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie.

³⁹ Tarjo, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 45.

⁴⁰ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), h. 44.

⁴¹ Akbar Iskandar, dkk., *Statistika Bidang Teknologi Informasi*, (Sumatra Utara: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 60.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan bahan acuan untuk memperoleh data yang akan dijadikan acuan dalam proposal skripsi ini. Dengan adanya sumber data yang jelas, maka peneliti dapat dengan mudah melakukan teknik pengumpulan data.⁴² Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dicatat melalui atau melalui perekaman, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil utama dengan cara melihat, mendengar dan bertanya. Data primer dari penelitian ini dikumpulkan dan diperoleh secara langsung selama proses penelitian yang berlangsung di lokasi. Data yang dikumpulkan ialah informasi tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode Amsal di SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber utama (sumber primer) adalah guru PAI di SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie yang berjumlah 3 orang.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data kedua adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud dari data dokumentasi atau laporan yang tersedia.⁴³ Dalam

⁴² Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Ashri Publishing, 2020), hal. 98.

⁴³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h.91.

penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku atau literatur yang terkait dengan penelitian.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Instrument yang digunakan dalam observasi ini berupa pedoman pengamatan, tes, rekam suara dan rekam gambar.⁴⁴

2. Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpulan data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data mengenai variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁴⁵

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara

⁴⁴ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 81.

⁴⁵ Pinton Setya Mustafa, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2020), h. 67.

pewawancara dan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya secara langsung tentang suatu objek yang sedang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁴⁶

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi tentang data di lokasi penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran aktif di SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi disebut juga dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang lebih spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Mengamati adalah melihat kejadian gerak atau proses.⁴⁷ Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Sehingga peneliti dapat mengumpulkan data-data dan bahan-bahan yang diperlukan.

⁴⁶Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 372.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 76

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah komunikasi secara langsung, yang dilakukan peneliti dengan cara hadir langsung kelokasi penelitian untuk mengadakan serangkaian wawancara dengan responden yang telah ditetapkan yaitu Kepala Sekolah, 3 Orang guru PAI dan 28 siswa di SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie. Wawancara ini peneliti lakukan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran metode Amtsa l di SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie.

3. Dokumentasi

Disamping observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan dokumen tentang SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie berupa arsip-arsip, laporan dan lain-lain yang dianggap perlu sebagai sumber data pada penelitian ini.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan cara mengolah data yang telah terkumpul. Adapun dalam penelitian ini, teknik analisa yang digunakan peneliti adalah teknik deskriptif, yaitu proses penelaahan dan penyusunan secara sistematis terhadap transkrip wawancara, dokumentasi dan hasil dari bahan-bahan lainnya yang telah terkumpul di lokasi penelitian. Proses menganalisis data dimulai dengan cara menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu catatan lapangan, wawancara, dokumentasi dan lain-lain sebagainya. Setelah ditelaah maka kemudian pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat.

Adapun proses analisis yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi atau memainkan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, bila diperlukan.⁴⁸

2. Display atau Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan peneliti untuk memahami, merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut *Micesand Huberman* sebagaimana dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi selanjutnya diproses dan dianalisis sehingga menjadi data yang siap untuk disajikan hingga akhirnya menjadi kesimpulan dari hasil penelitian.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), h. 338.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Kembang Tanjung termasuk salah satu sekolah yang banyak diminati oleh siswa, dan sekolah ini juga termasuk dalam kategori 5 besar serta sekolah terbanyak siswanya di kabupaten Pidie. SMA Negeri 1 Kembang Tanjung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berdiri pada tahun 1983 dan beralamat di Jl. Tanoh Lapang, Dusun Damai, Desa Tanjung, Kecamatan Kembang Tanjung, Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kembang Tanjung Pidie. Hasil penelitian diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan keterangan tentang Manajemen Kepala sekolah dalam Penilaian Kinerja Guru.

Mengingat pentingnya penilaian kinerja guru, kepala sekolah SMA Negeri 1 Kembang Tanjung Pidie selalu melakukan penilaian kinerja guru. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah dan guru pada tanggal 04 September 2023 s/d 2 Oktober 2023, peneliti mendapatkan data bahwa manajemen kepala sekolah penilaian kinerja guru di SMA Negeri 1 Kembang Tanjung Pidie. Berikut ini gambaran umum SMA Negeri 1 Kembang Tanjung Pidie, penyajian data dan analisis data mengenai manajemen kepala sekolah dalam penilaian kinerja guru yaitu sebagai berikut:

1. Identitas Umum Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Kembang Tanjong
Nama Kepala Sekolah	: BASRI ISMAIL, S.Pd.
Alamat Sekola	: Jl. TANAH LAPANG
Desa/Kelurahan	: Tanjong
Kecamatan	: Kembang Tanjong
Kabupaten	: Pidie
Provinsi	: Aceh
Tahun didirikan	: 9 November 1983
Tahun Beroperasi	: 1983
Akreditasi Sekolah	: A
NPSN	: 10100574
NPWP	: 2147483647
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 301060206013
No. Telp/Hp	: 0813 6052 4547
Email	: smankbtanjong@gmail.com
Websiteb	: smankbtanjong.sch.id
Status sekolah	: Negeri
Kode POS	: 24182
Kegiatan Belajar Mengajar - R	: Pagi N I R Y
Gedung Sendiri/Menumpang	: Gedung Sendiri
Luas Tanah	: 1,500 M ²
Jumlah Ruang	: 35

Jumlah Rombel	: 17
Jumlah Jam Pelajaran Seminggu	: 1056
Jumlah Guru dan Pegawai	: 54
Status kepemilikan	: Pemerintah Daerah ⁴⁹

2. Visi dan Misi

a. Visi

Unggul dalam prestasi, berjiwa mandiri, berkhak mulia, berkarakter bangsa serta peduli dan berbudaya lingkungan.

b. Misi

- 1) Menyelesaikan pendidikan yang berkualitas berbasis IPTEK
- 2) Meningkatkan wawasan kebangsaan dan cinta tanah air
- 3) Memperkaya kurikulum berwawasan lingkungan dan budaya karakter bangsa yang berbasis pada kerifan lokal budaya nusantara
- 4) Menciptakan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik
- 5) Mengembangkan potensi siswa agar menjadi peserta didik yang berprestasi

⁴⁹ Dokumentasi Bidang Tata Usaha SMA Negeri 1 Kembang Tanjong Pidie. Jum'at, 17 Oktober 2023.

3. Keadaan Guru

Table 4.1 Keadaan Guru SMA Negeri 1 Kembang Tanjong

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	Dra. Islmaiah	Pendidikan Agama Islam
2.	Junitas,S.Ag	Pendidikan Agama Islam
3.	Fadilla Hanum,S.PdI	Pendidikan Agama Islam
4.	Lili Suryani,S.Pd	PPKN
5.	Sari Yulis, S.Pd	PPKN
6.	Yusniar, S.Pd	B.Indonesia
7.	Nukhalidah, S.Pd	B.Indonesia
8.	Juraida, S.Pd	B.Indonesia
9.	Marhamah, S.Pd	B.Indonesia
10.	Asnita, S.Pd	Sejarah Indonesia
11.	Agustami, S.Pd	Metamatika
12.	Mutia, S.Pd	Metamatika
13.	Jefrijal, S.Pd	Metamatika
14.	Marlina, S.Pd	Metamatika
15.	Rusli, S.Pd	Metamatika
16.	Rosnita, S.Pd	Metamatika
17.	Fitriya Fajrina, S.Pd	Metamatika
18.	Juliana, S.Pd	Metamatika
19.	Munir, S.Pd	B.inggris
20.	Yusmadaniar, S.Pd	B.inggris
21.	Boihaki, S.Pd	B.inggris
22.	Yusriani, S.Pd	B.inggris
23.	Anita	B.inggris
24.	Sulaiman, S.Pd	Fisika
25.	Ainal Mardiah, S.Pd	Fisika
26.	Salbiah, S.Pd	Fisika
27.	Rosnawati, S.Pd	Fisika
28.	Sri wahyan, S.Pd	Fisika
29.	Eli Nurhayati, S.Pd	Biologi
30.	Nilawati, S.Pd	Biologi
31.	Rita, S.Pd	Biologi
32.	Mawati, S.Pd	Biologi
33.	Fadhliah, S.Pd	Biologi
34.	Nurlaila, S.Pd	Kimia
35.	Armani, S.T	Kimia
36.	Irna Juliani, S.Pd	Kimia
37.	Nurjannah, S.Pd	Ekonomi
38.	Nunun Ifatun,AB,S.Pd	Geografi
39.	Siti Zulhijjah, S.Pd	Geografi
40.	Fadhli, S.Pd	Geografi
41.	T.Asrol Rijal, S.Pd	Sosiologi

42.	Anidar S.Pd	Seni Budaya
43.	Yuliana, S.Pd	Seni Budaya
44.	Syarifah Muzzalina, S.Pd	Prakarya
45.	Musliani, S.Pd	Prakarya

Sumber data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Kembang Tanjung pidie

4. Keadaan Siswa

Data siswa atau siswatahun angkatan 2019/2020 memiliki jumlah keseluruhan siswa adalah 517 siswa. Berikut ini beberapa data tentang keadaan siswa SMA Negeri 1 Kembang Tanjung.

Table 4.2 Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Kembang Tanjung Pidie

Kelas	Jurusan/ program	Jumlah Kelas	Lk	Pr	Jumlah
X	MIA	4	46	77	123
	IIS	3	45	36	81
XI	IPA	3	41	62	103
	IPS	2	30	25	55
XII IPA I	IPA	3	45	59	104
	IPS	2	23	28	51
Jumlah		17	230	287	517

Sumber data: Dokumentasi di SMA Negeri 1 Kembang Tanjung Pidie

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung proses kerja secara maksimal. Sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Kembang Tanjung Pidie diantaranya yaitu dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kembang Tanjung Pidie

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kelas	35	Layak dan Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Layak dan Baik
3.	Ruang wakil kepala	1	Layak dan Baik
4.	Ruang guru	1	Layak dan Baik
5.	Ruang TU	1	Layak dan Baik
6.	Ruang ibadah	1	Layak dan Baik
7.	Ruang Serba guna	1	Layak dan Baik
8.	Ruang tenis meja	1	Layak dan Baik
9.	Ruang perpustakaan	1	Layak dan Baik
10.	4 Laboratorium	1	Layak dan Baik
11.	Laboratorium Bahasa	1	Layak dan Baik
12.	Ruang OSIS	1	Layak dan Baik
13.	Ruang BK/BP	1	Layak dan Baik
14.	Gudang	1	Layak dan Baik
15.	Kantin	1	Layak dan Baik
16.	UPS	4	Layak dan Baik
17.	Unit komputer	18	Layak dan Baik
18.	Laptop	3	Layak dan Baik
19.	Server	35	Layak dan Baik
20.	Proyektor	9	Layak dan Baik
21.	Ruang kesiswaan	1	Layak dan Baik
22.	Ruang Gambar	1	Layak dan Baik
23.	Ruang Pramuka	1	Layak dan Baik
24.	Olah raga	1	Layak dan Baik
25.	Sirkulasi	1	Layak dan Baik
26.	Jamban	8	Layak dan Baik
27.	R.Praktek Peternakan	1	Layak dan Baik
28.	R.Praktek Pemasanan	1	Layak dan Baik

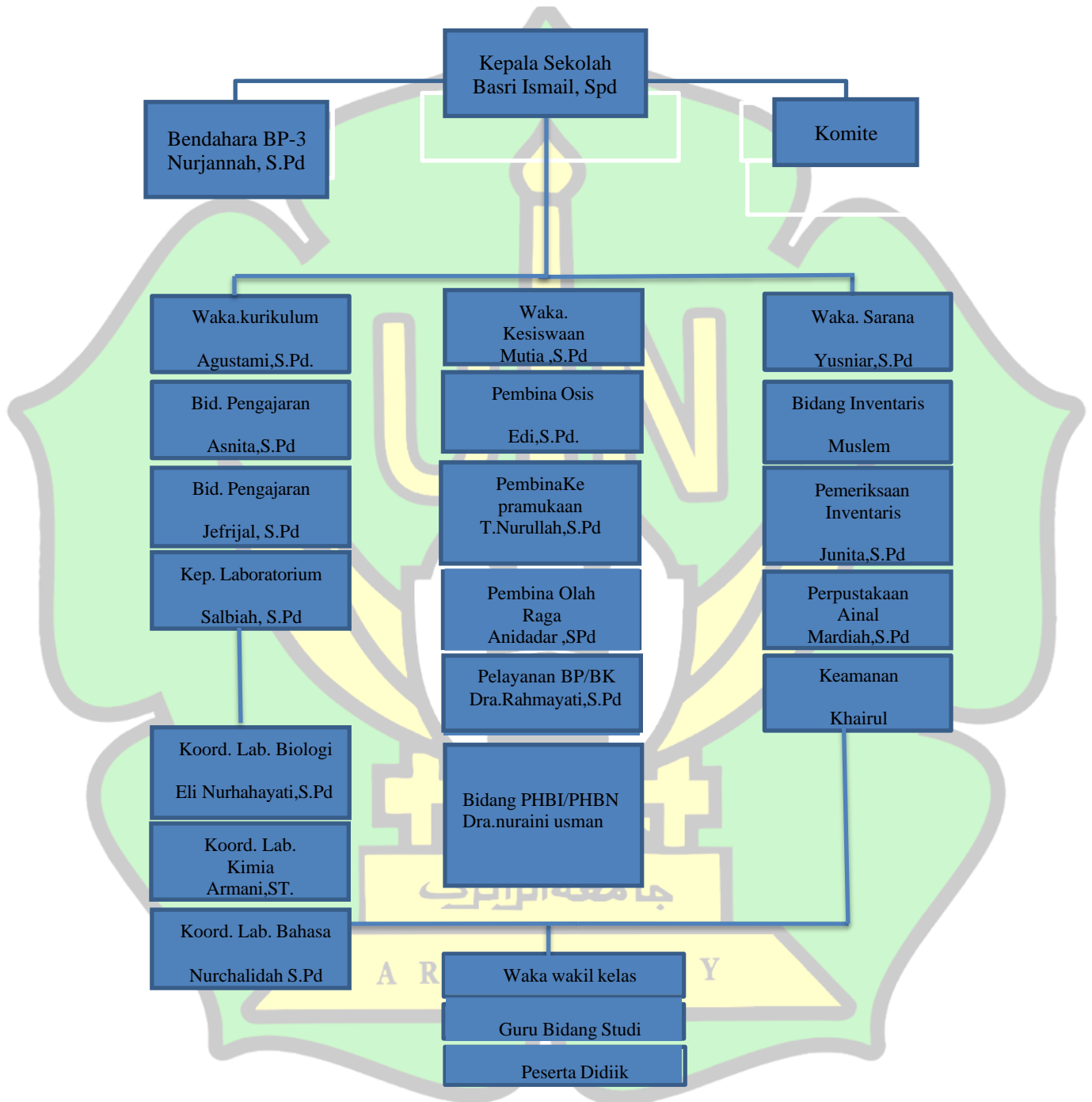
Sumber data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Kembang Tanjung Pidie

A R - R A N I R Y

6. Struktur Organisasi Operasional

Bagan 1.1 Struktur organisasi operasional SMA Negeri 1 Kembang

Tanjong Pidie



B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Pada bab IV ini penulis mengungkapkan hasil temuan penelitian yang didapatkan di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong Pidie yang berupa data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini merupakan deskripsi kondisi yang disesuaikan dengan permasalahan sedang diteliti.

Metode pembelajaran merupakan cara guru dalam memberikan pelajaran terhadap siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung.⁵⁰ Peranan metode pembelajaran sebagai media dalam menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat membantu terhadap proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, metode ini digunakan oleh guru saat mengajar siswa hingga mudah untuk memahami dan menguasai apa yang diajarkan.

Secara umum, seorang guru menggunakan beberapa metode pembelajaran atau menghubungkan/mengkaitkan, agar siswa mudah dalam memahami materi dan dianjurkan juga untuk memahami metode yang diajarkan sehingga siswa tertarik terhadap Pelajaran yang diajarkan sehingga tidak bosan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Untuk menentukan metode apa yang paling cocok atau tepat untuk digunakan, dan guru juga harus mempertimbangkan tujuan belajar, kebutuhan siswa dan lingkungan belajarnya. Oleh karena itu metode pembelajaran yang digunakan harus mampu memberikan hasil yang diharapkan atau mendapatkan suatu pencapaian.

⁵⁰ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*, h. 152.

2. Deskripsi Proses Pembelajaran PAI dengan menggunakan metode amsal di kelas XII IPA I SMAN 1 Kembang Tanjung Kabupaten Pidie.

Berdasarkan apa yang penulis telah kemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bagian ini penulis menyajikan data yang telah terkumpul, proses pembelajaran PAI dengan menggunakan metode amsal yang dilakukan oleh guru terhadap siswa kelas XII IPA I SMAN 1 Kembang Tanjung Kabupaten Pidie dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Proses Penerapan Metode Amsal oleh guru PAI di kelas XII IPA I SMAN 1 Kembang Tanjung Kabupaten Pidie

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada 3 orang guru sebagai subjek kedua dari penelitian ini di SMA Negeri 1 Kembang Tanjung sebagai berikut menurut Ibu Sebelum memulai pembelajaran ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh setiap guru, persiapan apa sajakah yang Ibu lakukan sebelum memulai pembelajaran? guru menjawab:

“Biasanya saya mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti rpp dan silabus, juga mempersiapkan media yang akan saya gunakan sesuai dengan isi materi yang akan saya ajarkan.”⁵¹

Peneliti masih memberikan pertanyaan kepada guru berdasarkan dari tujuan pembelajaran diharapkan agar terciptanya suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Tujuan ini akan tercapai dengan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan karakter siswa. Apakah Ibu pernah menerapkan metode amsal pada proses pembelajaran? guru menjawab:

⁵¹ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kembang Tanjung Kabupaten Pidie, tgl 11 Oktober 2023.

“Metode amtsal sangat sering saya terapkan dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan metode ini maka akan lebih memudahkan siswa untuk memahami materi, khususnya materi yang abstrak, seperti materi tentang hari kiamat”⁵²

Peneliti masih memberikan pertanyaan terhadap guru berdasarkan dari pengalaman ketika Ibu mengajar apakah Ibu pernah mengkolaborasikan beberapa metode dalam proses pembelajaran PAI? Jawab Ibu:

“Metode yang sering saya terapkan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, metode diskusi, juga talking stick (tongkat berbicara) yaitu metode pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, dimana siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah siswa mempelajari materi pokok, dan snowball yaitu melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok”.⁵³

Peneliti masih memberikan pertanyaan kepada guru Menurut Ibu apakah dengan menggunakan metode perumpamaan, apakah efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa? guru menjawab:

“Sangat efektif, karena pada materi yang diajarkan sesuai dengan silabus seperti tentang hari kiamat, alam kubur, dan akan lebih mudah dipahami dengan cara menerapkan metode pembelajaran perumpamaan (amtsal).”⁵⁴

Peneliti masih menanyakan kepada guru menurut Ibu bagaimana cara Ibu mengawali pembelajaran? guru menjawab:

⁵² Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie, tgl 11 Oktober 2023.

⁵³ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie, tgl 11 Oktober 2023.

⁵⁴ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie, tgl 11 Oktober 2023.

“Cara mengawali pembelajaran saya mulai dengan berdoa terlebih dahulu, mengabsen siswa, memberikan motivasi kepada siswa, dan menanyakan kabar.”⁵⁵

Peneliti melanjutkan pertanyaan kepada guru, Sumber bacaan apa saja yang ibu gunakan dalam proses belajar mengajar dan apakah ketika proses pembelajaran ibu mengkaitkan dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari? guru menjawab:

“Sumber belajar PAI antara lain ialah buku, Al-Qur’an dan juga kitab-kitab yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Adapun contoh penerapan metode amtsal yang saya terapkan seperti pada materi perbuatan zina, maka saya akan menceritakan apa saja konsekuensi yang akan diterima jika melakukan perbuatan zina, seperti dicambuk.”⁵⁶

Peneliti melanjutkan pertanyaan selanjutnya Bagaimana cara ibu dalam melakukan penilaian untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang sudah diajarkan dan berapa kali ibu melakukan penilaian di kelas? guru menjawab:

“Cara penilaian yang saya lakukan misalnya, minggu ini saya jelaskan, maka minggu depan akan saya tanyakan kembali rangkuman dari materi sebelumnya. Untuk penilaian, saya lakukan pada setiap KD, juga uts (ujian Tengah Semester) jika sudah di pertengahan semester, dan juga memberikan tugas latihan.”⁵⁷

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode amtsal dalam proses pembelajaran mempunyai kelebihan yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan, serta

⁵⁵ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie, tgl 11 Oktober 2023.

⁵⁶ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie, tgl 11 Oktober 2023.

⁵⁷ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie, tgl 11 Oktober 2023.

membuat suasana kelas lebih aktif karena setiap siswa dapat mengemukakan pendapatnya masing-masing dan saling memberikan tanggapan antara siswa dengan siswa yang lainnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, dalam hal melakukan evaluasi terhadap guru yang mengajar beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, setiap semester selalu saya lakukan supervisi pada setiap kelas. Tujuan dari tindakan ini untuk mengetahui apakah setiap guru menerapkan metode-metode pembelajaran yang efektif dan efisien terhadap siswa atau tidak.”⁵⁸

Beliau juga menambahkan mengenai metode-metode yang sudah terbiasa digunakan oleh guru dalam mengajar, bahwa:

“Tentunya iya, dikarenakan ada banyak metode-metode yang dapat diterapkan sesuai dengan topik pembahasan yang diajarkan dan juga disesuaikan dengan karakter siswa. Setiap guru, kami berikan kebebasan untuk menggunakan metode apa saja yang digunakan demi untuk tercapainya capaian pembelajaran. salah satunya penerapan metode amtsal dalam pelajaran PAI memang sudah lama digunakan oleh guru-guru disini.”⁵⁹

Kepala Sekolah juga memberikan penilaian terhadap metode amtsal yang digunakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran:

“Setiap metode pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Metode amtsal memiliki kesulitan dalam menjelaskan perumpamaan atau contoh kepada siswa, jangan sampai guru memberikan perumpamaan atau contoh yang tidak sesuai dengan tentang materi yang diajarkan. Kelebihannya, kita dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan memberikan gambaran atau contoh yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.”⁶⁰

⁵⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie, tgl 16 Oktober 2023.

⁵⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie, tgl 16 Oktober 2023.

⁶⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie, tgl 16 Oktober 2023.

Selanjutnya, Kepala Sekolah juga menyampaikan tentang:

“Penggunaan metode amtsal yang sudah cocok untuk diterapkan pada jenjang SMA, disebabkan kemampuan berifikir rata-rata anak SMA sudah lebih cepat tanggap disaat guru memberikan gambaran untuk berpikir”⁶¹.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong Pidie, maka data yang peneliti temui di lokasi penelitian tentang perencanaan penilaian kinerja guru perlu adanya persiapan diri, pengetahuan, RPP serta media pembelajaran yang baik sebelum pelaksanaan penilaian kinerja guru dan juga guru harus mengikuti pelatihan yang rutin agar kinerja bertambah baik.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada 28 siswa dimana mereka mengatakan bahwa dengan penerapan metode amtsal dalam pembelajaran, mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru, dengan begitu hasil ujian mereka pun diatas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa metode amtsal sangat efektif diterapkan untuk materi PAI.⁶²

b. Hambatan-hambatan guru dalam menerapkan metode amtsal pada materi PAI di kelas XII IPA I SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru dengan menanyakan apa saja hambatan yang dialami oleh guru dalam menerpkan metode amtsal pada materi PAI? guru menjawab:

“Dalam menerapkan metode amtsal dalam pembelajaran sudah pasti mempunyai hambatan, baik dari guru yang belum menguasai metode ataupun siswa yang tidak paham dengan metode yang digunakan oleh guru.

⁶¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie, tgl 16 Oktober 2023.

⁶² Wawancara dengan Siswa SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie, tgl 13 Oktober 2023.

Hambatan dalam penerapan metode ini, guru mengalami kesulitan dalam menjelaskan contoh perumpamaan terhadap siswa yang kurang dalam daya berpikir, oleh sebab itu hal ini menjadi salah satu tantangan bagi guru untuk menjelaskan materi sampai tuntas terhadap seluruh siswa. Pada metode amsal lebih erat dengan menceritakan isi materi sesuai dengan kehidupan sehari-hari maka ini akan membuat mereka lebih senang untuk mendengar cerita ketimbang menulis rangkuman dari isi materi atau cerita.”⁶³

Peneliti melanjutkan pertanyaan jika ada siswa belum menguasai materi pembelajaran yang telah diajarkan yang berdampak terhadap nilai siswa yang tidak memenuhi KKM, apakah Tindakan yang ibu lakukan? guru menjawab:

“Jika ada diantara siswa yang nilainya tidak memenuhi kkm maka saya akan menjelaskan kembali materi mana yang kurang dipahami, dan selanjutnya akan saya berikan tugas tambahan agar nilainya memenuhi kkm.”⁶⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi hambatan bagi guru adalah

1. peserta didik tidak fokus dan lalai ketika guru sedang mengajar dengan menggunakan metode amsal.
2. Guru harus menjelaskan ulang terhadap siswa yang kurang cepat dalam memahami materi.

⁶³ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie, tgl 12 Oktober 2023.

⁶⁴ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie, tgl 12 Oktober 2023.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Metode pembelajaran adalah cara sistematis pembelajaran dalam bentuk konkret yang berupa langkah-langkah dalam mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar mengemukakan metode pembelajaran adalah cara untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁶⁵

Secara umum, seorang guru menggunakan beberapa metode pembelajaran atau menghubungkan/mengkaitkan, agar siswa mudah dalam memahami materi serta dianjurkan untuk memahami metode sehingga membuat siswa tertarik dalam proses belajar sehingga tidak bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Untuk menentukan metode apa yang paling cocok atau tepat untuk digunakan, dan guru juga harus mempertimbangkan tujuan belajar, kebutuhan siswa dan lingkungan belajarnya. Oleh karena itu metode pembelajaran yang digunakan harus mampu memberikan hasil yang diharapkan atau mendapatkan suatu pencapaian pembelajaran.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tentang perencanaan penilaian kinerja guru maka guru perlu mempersiapkan diri, pengetahuan, RPP serta media pembelajaran yang baik sebelum pelaksanaan penilaian kinerja guru dan juga guru harus mengikuti pelatihan yang rutin agar kinerjanya tercapai dengan baik.

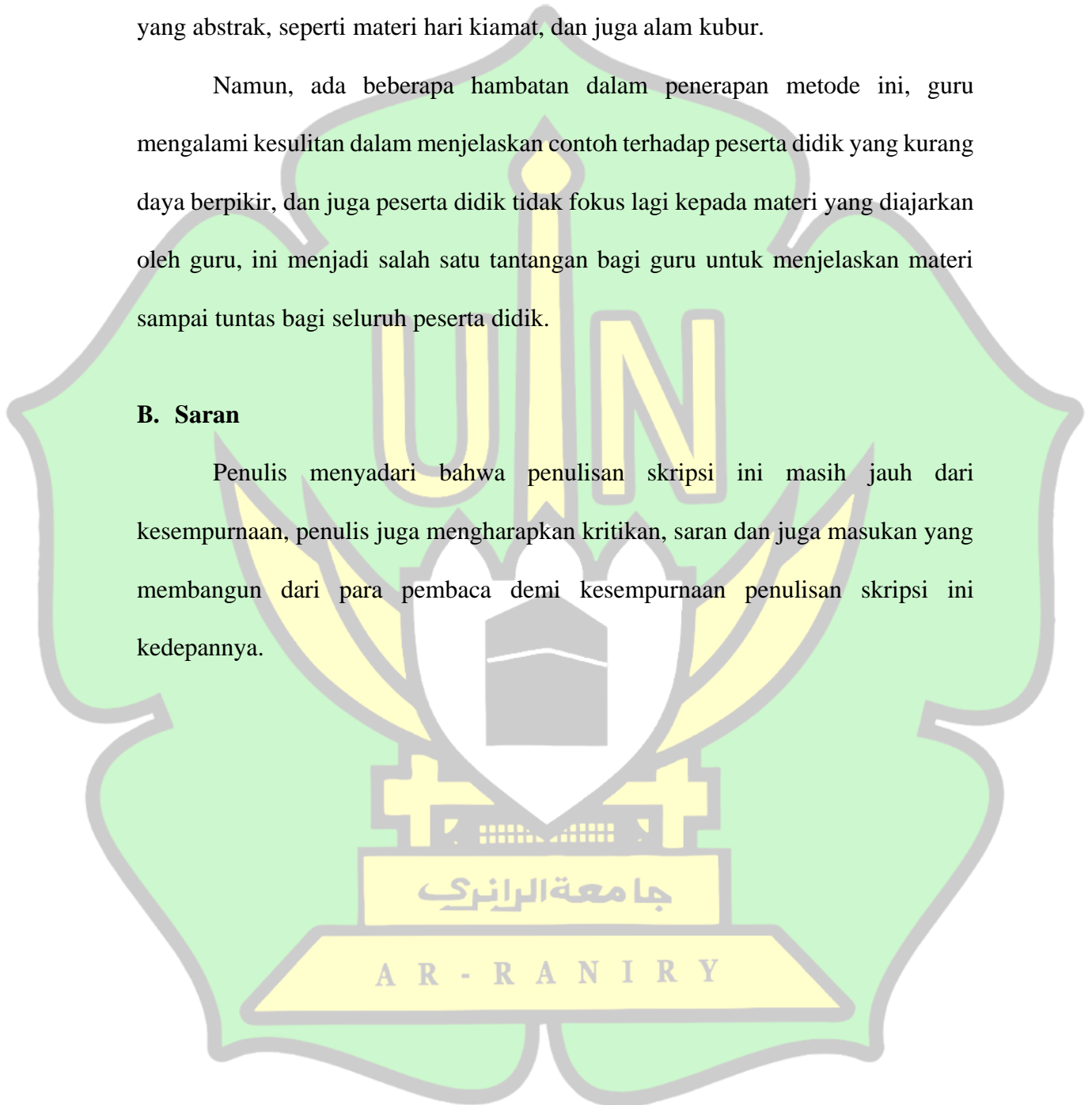
⁶⁵ Iskandarwassid dan Sunendar, D. *Strategi pembelajaran bahasa*. (Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 34.

Penerapan metode amsal dalam pembelajaran PAI sudah sangat efektif untuk diterapkan oleh guru, karena metode ini lebih memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, terlebih khusus pada materi yang abstrak, seperti materi hari kiamat, dan juga alam kubur.

Namun, ada beberapa hambatan dalam penerapan metode ini, guru mengalami kesulitan dalam menjelaskan contoh terhadap peserta didik yang kurang daya berpikir, dan juga peserta didik tidak fokus lagi kepada materi yang diajarkan oleh guru, ini menjadi salah satu tantangan bagi guru untuk menjelaskan materi sampai tuntas bagi seluruh peserta didik.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, penulis juga mengharapkan kritikan, saran dan juga masukan yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jawa Barat: Jejak Jejak Publisher.
- Arikunto, S. 2003. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asfar, A. I. T., & Nur, S. 2018. *Model pembelajaran problem posing & solving: meningkatkan kemampuan pemecahan masalah*. Jawa Barat: Jejak Jejak Publisher.
- Astuti, M. 2022. *Evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Burhan, M. Bungin. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Hardani, H., Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., ... & Istiqomah, R. R. 2020. *Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif (H. Abadi)*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Herliani, M. P., Boleng, D. T., & Maasawet, E. T. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Lakeisha.
- Mamik, 2015. *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Muri Yusuf, 2014. *Metode penitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitan Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Nana Sudjana, 2014. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru.
- Nursapiah. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Ashri Publishing.
- Pinton Setya Mustafa, dkk, 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Penelitian Tindak Kelas dalam Pendidikan Olahraga*, Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang.
- Saifuddin Azwar, 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudjana.2005. *Metode Statistika Edisike6*. Bandung: Tarsito. Mehrens, W.A.& Lehmann, I.J. 1973. *Measurement and evaluationin educationand psychology*. New York: Holt, Rinehart and Winston.Inc.

Sudjono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

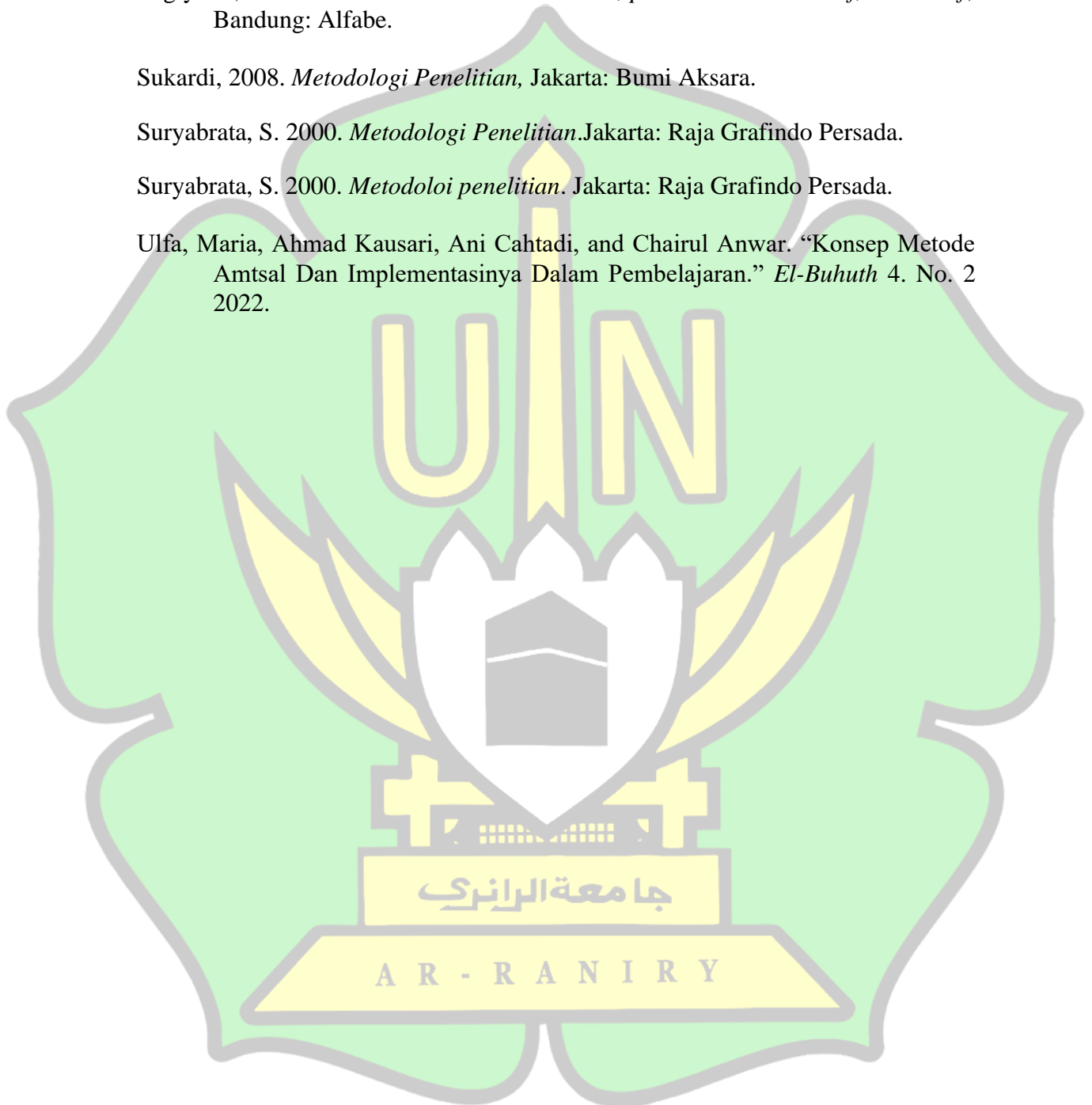
Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: Alfabes.

Sukardi, 2008. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.

Suryabrata, S. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suryabrata, S. 2000. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ulfa, Maria, Ahmad Kausari, Ani Cahyadi, and Chairul Anwar. "Konsep Metode Amsal Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran." *El-Buhuth* 4. No. 2 2022.



LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN PEMBIMBING SKRIPSI

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 NOMOR: B- 4113 /Uu.08/FTK/KP.07.6/07/2023

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi yang ditugaskan dalam Surat Keputusan Dekan.

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:


Dr. Saifullah Maysa, S Ag.,MA sebagai Pembimbing Pertama
M. Yusuf, S.Ag.,MA sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
 Nama : Munawarah
 NIM : 190201141
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Implementasi Metode Arntsal pada Pembelajaran PAI di SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie.

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 14 Juli 2023
 An-Rektor,
 Dekan

 Safrul Muluk

Tembusan:
 1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
 2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
 4. Mahasiswa yang bersangkutan

LAMPIRAN SURAT PENELITIAN DARI FAKULTAS TARBIYAH DAN
KEGURUAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-9951/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan
bahwa:

Nama/NIM : **MUNAWARAH / 190201141**
Semester/Jurusan : / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Jln. Inoeng Balee Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam
rangka penulisan Skripsi dengan judul **Implementasi Metode Amsal pada
Pembelajaran PAI di SMAN 1 Pidie**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami
mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 04 September 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 04 Oktober
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

LAMPIRAN SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KEMBANG TANJONG
Jln. Tanah Lapang, Kec. Kembang Tanjong, Kab. Pidie
Email : smankbtanjong@gmail.com Telp. 0653 - 821535 Kode Pos



SURAT PENELITIAN
Nomor: 800/397/2023

1. Dasar surat Kementrian Agama Universitas Islam Negeri AR-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan , nomor B-9951/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2023 tanggal 04 September 2023, perihal Izin Melaksanakan Penelitian.
Kepala SMA Negeri 1 Kembang Tanjong menerangkan bahwa:

Nama : Munawarah
NIM : 190201141
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

2. Telah melaksanakan penelitian , Pengambilan data-data dari tanggal 18 s.d 20 Oktober 2023, dalam rangka menyusun Skripsi dengan Judul "*Implementasi Metode Amsal pada Pembelajaran PAI* " di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong,
3. Demikian surat penelitian ini kami buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Kembang Tanjong, 23 Oktober 2023
Kepala SMA Negeri 1 Kembang Tanjong,



Drs. Zainullah
NIP. 196712311994031056

**INSTRUMEN WAWANCARA IMPLEMENTASI METODE AMTSAL PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 1
KEMBANG TANJONG KABUPATEN PIDIE**

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Daftar wawancara	
			subjek	Pertanyaan
1.	Bagaimana proses Pembelajaran PAI dengan menggunakan metode amtsal di kelas XII IPA I SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie?	1. Evaluasi metode pembelajaran 2. Penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI 3. Adanya penggunaan metode amtsal yang digunakan oleh guru PAI	Kepala Sekolah	1) Apakah bapak pernah melakukan evaluasi kepada guru agar menggunakan metode pembelajaran? 2) Menurut bapak apakah guru di SMA Negeri 1 Kembang Tajong menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi?

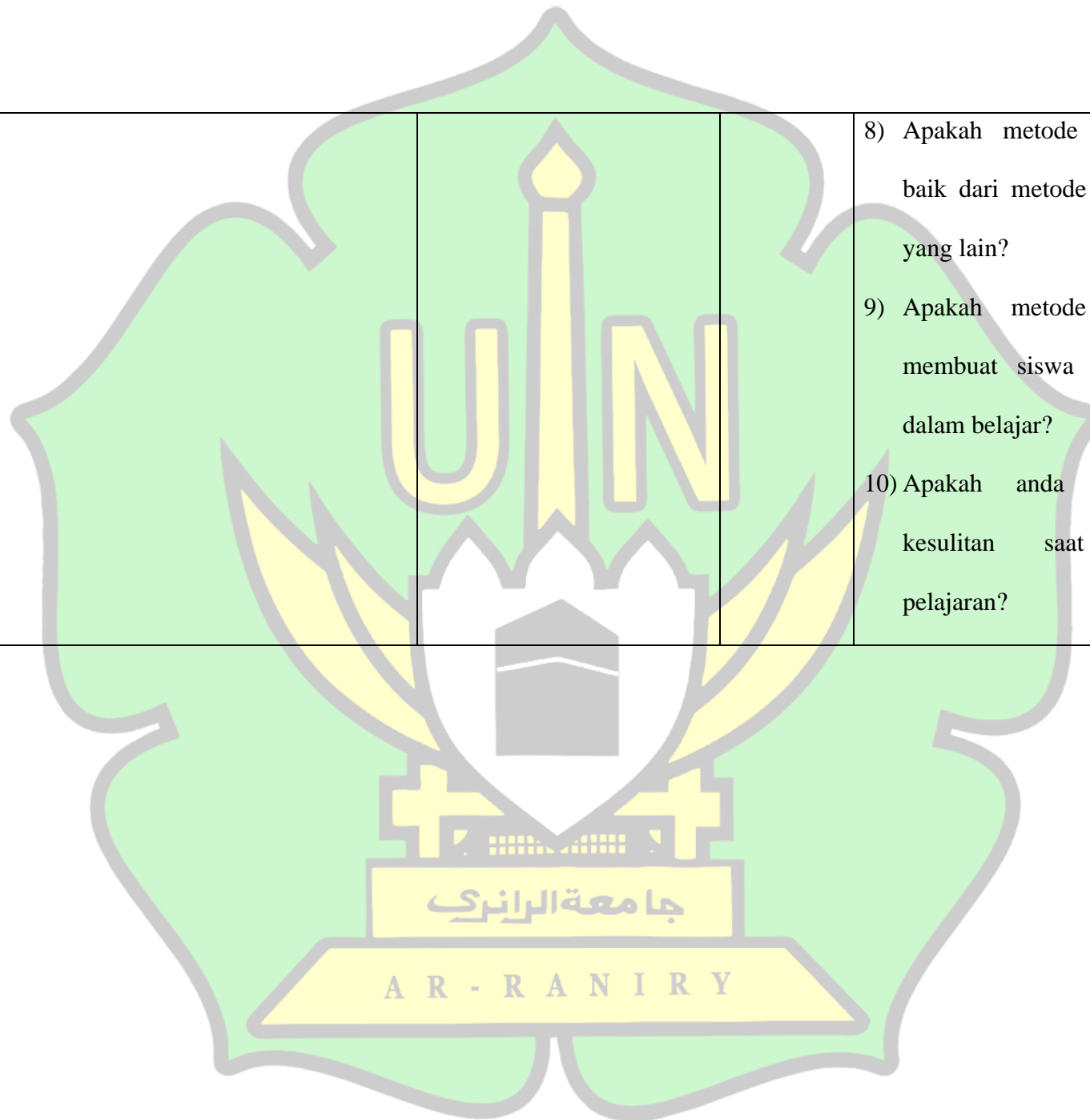
		<p>4. Ciptakan iklim belajar aktif</p> <p>5. Penilaian terhadap penguasaan metode pembelajaran</p> <p>6. Evaluasi terhadap kendala yang dialami pada penerapan metode amtsal</p> <p>7. Penerapan metode yang efektif pada jenjang SMA</p>	<p>3) Apakah bapak mengetahui adanya guru-guru yang menerapkan metode amtsal?</p> <p>4) Menurut bapak apakah kelebihan dari metode amtsal jika guru menggunakannya?</p> <p>5) Menurut bapak apakah metode ini lebih baik dibandingkan metode yang lainnya?</p> <p>6) Apa saja kendala yang dialami oleh setiap guru saat menggunakan metode ini?</p>
--	--	---	--

				7) Menurut bapak apakah metode ini cocok untuk diterapkan di jenjang SMA?
2.	Apa saja hambatan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran aktif pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie?	<p>1. Persiapan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran</p> <p>2. Proses penerapan metode amtsal</p> <p>3. Kolaborasi dengan metode pembelajaran yang lain</p> <p>4. Evaluasi penerapan metode amtsal dalam pembelajaran</p>	Guru PAI	<p>1) Sebelum memulai pembelajaran ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh setiap guru, persiapan apa sajakah yang ibu lakukan sebelum memulai pembelajaran?</p> <p>2) Apakah ibu pernah menerapkan metode amtsal dalam proses pembelajaran? (Berikan alasan ibu menerapkan metode amtsal)</p>

		<p>5. Beberapa kendala guru PAI dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif</p> <p>6. Guru harus mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa dalam belajar?</p> <p>7. Guru harus mencari solusi kepada siswa yang belum menguasai materi pembelajaran</p> <p>8. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi</p>	<p>3) Berdasarkan dari pengalaman ibu mengajar Apakah ibu pernah mengkolaborasikan beberapa metode dalam proses pembelajaran PAI?</p> <p>4) Menurut ibu apakah dengan menggunakan metode perumpamaan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa?</p> <p>5) Menurut ibu Apakah kelebihan serta kekurangan dari penerapan metode perumpamaan?</p>
--	--	---	---

		<p>yang diajarkan dengan menggunakan metode amstal</p> <p>9. Psikologis siswa ketika sedang belajar</p> <p>10. Ciptakan suasana belajar yang menyenangkan</p>	Siswa	<p>6) Bagaimana cara ibu dalam melakukan penilaian untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang sudah diajarkan?</p> <p>7) Jika ada siswa belum menguasai materi pembelajaran yang telah diajarkan yang berdampak nilai siswanya tidak memenuhi KKM, apakah Tindakan yang ibu lakukan?</p>
--	--	---	-------	---

			<p>8) Apakah metode amsal lebih baik dari metode pembelajaran yang lain?</p> <p>9) Apakah metode amsal ini membuat siswa lebih tertarik dalam belajar?</p> <p>10) Apakah anda mengalami kesulitan saat mengikuti pelajaran?</p>
--	--	--	---



LEMBAR OBSERVASI

Lembar dokumentasi ini bertujuan untuk implementasi metode amtsal pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie

No.	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1.	Profil madrasah	√	
2.	Visi misi sekolah	√	
3.	Struktur organisasi sekolah	√	
4.	Data kependidikan dan data pendidik sekolah	√	
5.	Data siswa sekolah	√	
6.	Sarana dan prasarana sekolah	√	
7.	Penerapan metode amtsal dalam pembelajaran	√	

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

FOTO DOKUMENTASI



A R - Observasi Kelas R Y

DOKUMENTASI WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru PAI



Wawancara dengan Guru PAI



Wawancara dengan Peserta Didik



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Munawarah
2. Tempar/Tanggal Lahir : MNS Mesjid, 22 Maret 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Alamat : Jln. Ineng Bale, Darussalam, Aceh Besar
7. Pekerjaan : Mahasiswi
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Anwar
 - b. Ibu : Junita
9. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Wiraswasta
 - b. Ibu : PNS
10. Riwayat Pendidikan
 - a. Sekolah dasar /Sederajat : MIN KP Asan 2007 s.d 2013
 - b. SMP/Sederajat : MTsN Al-Furqan Bambi 2013 s.d 2016
 - c. SMK/Sederajat : SMAIT Al-Fityan School Aceh 2016 s.d 2019
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh/Prodi Pendidikan Agama Islam (2019-2023)